

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN BAHASA ANAK USIA
DINI DI TK DARUL ULUM KOTA PADANGDIMPUNAN**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia dini**

Oleh

**AYU LESTARI SIREGAR
NIM.1920600003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUNAN
2024**

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN BAHASA ANAK USIA
DINI DI TK DARUL ULUM KOTA PADANGDIMPUNAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia dini

Oleh

AYU LESTARI SIREGAR
NIM.1920600003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUNAN
2024**

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN BAHASA ANAK USIA
DINI DI TK DARUL ULUM KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI


Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh


AYU LESTARI SIREGAR
NIM.1920600003



PEMBIMBING I


Dr. Lys Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II


Asriana Harahap, M.pd
NIP.199409212020122009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

an. Ayu Lestari Siregar

Padangsidimpuan, 6 Agustus 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

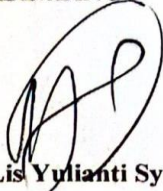
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ayu Lestari Siregar yang berjudul **“Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Di TK Darul Ulum Kota Padangsimpuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II



Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari Siregar

NIM : 1920600003

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Di TK DARUL Ulum Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Ayu Lestari Siregar
NIM. 1920600003

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari Siregar
NIM : 1920600003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia di TK Darul Kota Padangsidempuan*. bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 24 Juli 2024
Pembuat Pernyataan



Ayu Lestari Siregar
NIM. 1920600003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ayu Lestari Siregar
NIM : 1920600003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Di Tk Darul Ulum Kota Padang Sidempuan

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.19910629 201903 2 008

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP.19910610 202203 2 002

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.19910629 201903 2 008

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP.19910610 202203 2 002

Agung kaisar, M.Pd.
NIDN.2008099105

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP.19900726 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : 24 Juli 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 78,25/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak
Usia Dini Di TK Darul Kota Padangsidimpuan.
Ditulis oleh : Ayu Lestari Siregar
NIM : 1920600003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Agustus 2024
Dekan,

Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ayu Lestari Siregar
Nim : 1920600003
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Darul Ulum Kota Padangsidempuan.

Skripsi ini membahas tentang Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak di TK Darul Ulum Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan di TK Darul Ulum Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilatar belakangi belum berkembangnya kecerdasan anak pada awal semester yang disebabkan oleh peran orang tua yang belum maksimal dalam memberikan motivasi dalam mengajak anak berkomunikasi agar anak memiliki kecerdasan bahasa yang dapat memberikan bekal dalam melanjutkan pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: bagaimana peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak ?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.. Sedangkan untuk analisis data menggunakan empat tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran orang tua dalam membina keterampilan berkomunikasi pada anak usia dini 3-6 tahun ada tiga aspek yaitu keterbukaan kemampuan untuk membuka dan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain, empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga. (2) membina keterampilan berkomunikasi pada anak usia dini yang dilakukan orang tua dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini yang meliputi mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara. Kata kunci: peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini.

Kata kunci : *Anak Usia Dini, Kecerdasan, Bahasa*

ABSTRACT

Name : Ayu Lestari Siregar
Reg.Number : 1920600003
Thesis Title : The Role of Parents in Developing Early Childhood Language Intelligence AT Darul Ulum Kindergarten Padangsidempuan City.

This thesis discusses the role of parental communication in developing children's language intelligence in Darul Ulum Kindergarten, Padangsidempuan City. This research was conducted at the Darul Ulum Kindergarten, Padangsidempuan City. This research is motivated by the lack of development of children's intelligence at the beginning of the semester which is caused by the role of parents not being optimal in providing motivation in inviting children to communicate so that children have language intelligence that can provide provisions for continuing learning in elementary school. This research is intended to answer the problem: what is the role of parental communication in developing children's language development?

This type of research is descriptive qualitative research with a field study approach. The data collection techniques for this research use observation, interviews, documentation. Meanwhile, data analysis uses four stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that (1) the role of parents in developing communication skills in young children aged 3-6 years has three aspects, namely openness, the ability to open and express thoughts and feelings to others, empathy in carrying out good communication between parents and children. , as well as maintaining and preserving relationships between families. (2) fostering communication skills in early childhood by parents can improve early childhood language intelligence which includes listening, writing, reading and speaking. Key words: the role of parental communication in improving early childhood language intelligence.

Keywords : Early Childhood, Intelligence, Language.

خلاصة

الاسم : أيو ليستاري سيريجار
الرقم : ١٩٢٠٦٠٠٠٠٣
عنوان الرسالة : دور الوالدين في تنمية الذكاء لغة الطفولة المبكرة في روضة مدينة دار العلوم بادانجسيديمبوان.

تناقش هذه الأطروحة دور التواصل الأبوي في تنمية الذكاء اللغوي لدى الأطفال في روضة دار العلوم بمدينة بادانجسيديمبوان. تم إجراء هذا البحث في روضة دار العلوم بمدينة بادانجسيديمبوان. يعود سبب هذا البحث إلى عدم تنمية ذكاء الأطفال في بداية الفصل الدراسي والذي يعود إلى عدم دور الوالدين الأمثل في توفير الحافز في دعوة الأطفال إلى التواصل حتى يكون لدى الأطفال ذكاء لغوي يمكن أن يوفر مستلزمات التعلم المستمر. في المدرسة الابتدائية. يهدف هذا البحث إلى الإجابة على إشكالية: ما دور التواصل الوالدي في تنمية الذكاء اللغوي لدى الأطفال؟

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي مع منهج الدراسة الميدانية. تستخدم تقنيات جمع البيانات في هذا البحث الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، وفي الوقت نفسه، يستخدم تحليل البيانات أربع مراحل، وهي تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث أن (١) دور الوالدين في تنمية مهارات الاتصال لدى الأطفال الصغار الذين تتراوح أعمارهم بين ٣-٦ سنوات له ثلاثة جوانب وهي الانفتاح، والقدرة على الانفتاح والتعبير عن الأفكار والمشاعر للآخرين، والتعاطف في القيام بأعمال الخير. التواصل بين الوالدين والأبناء، وكذلك الحفاظ على العلاقات بين العائلات والحفاظ عليها. (٢) تعزيز مهارات الاتصال في مرحلة الطفولة المبكرة من قبل الوالدين يمكن أن يحسن الذكاء اللغوي في مرحلة الطفولة المبكرة والذي يشمل الاستماع والكتابة والقراءة والتحدث. الكلمات المفتاحية: دور التواصل الوالدي في تحسين الذكاء اللغوي في مرحلة الطفولة المبكرة.

الكلمات المفتاحية: الطفولة المبكرة، الذكاء، اللغة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AlahamdulillahiRobbil'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam *jahiliyah* menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita semua mendapatkan syafaat beliau di *yaumul* akhir Aamiin.

Skripsi ini berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini di TK DARUL ULUM Kota Padangsidempuan”, yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan doa dari orang tua, dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag

selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A sebagai wakil dekan bidang Akademik sekaligus penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam proses perkuliahan. Serta Bapak /Ibuk Dosen dan Pegawai Administrasi program pendidikan Anak Usia Dini.
4. Ibu Rahmadani Tanjung, M.pd selaku ketua program studi pendidikan Anak Usia Dini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
5. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A. dosen pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.pd dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen, staf dan pengawas, serta seluruh civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi

peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

8. Ibu Duma Sari Harahap S.Ag Kepala TK DARUL ULUM Kota Padangdimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu ayahanda Aminuddin Siregar dan pintu surgaku ibunda Arni Harahap. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan berupa semangat dan doa-doa yang begitu baik dan tulus serta motivasi yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas nasehat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Terima kasih Ayah dan Ibu sudah menyayangi, mencintai serta menjadi tempatku untuk pulang.
10. Kepada Adikku tersayang, Ilham Sanusi Siregar, Soli Wandu Siregar, dan Salwa Sakira Siregar yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Kepada teman ku tersayang hajjah rachmi siregar yang selalu memberikan dukungan dan selalu ada dalam kondisi apapun sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan.

12. Teman-Teman Seperjuangan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PIAUD Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.
13. Teman-Teman Seperjuangan di Serikat Mahasiswa Tapanuli Selatan (Serma Tapsel)yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. Amin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, Juli 2024
Peneliti

Ayu Lestari Siregar
NIM. 1920600003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	15
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	15
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
b. Program Pengembangan Anak Usia Dini.....	16
c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	18
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	22
2. Konsep Dasar Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	23
a. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.....	23
b. Kecerdasan Bahasa Anak Usia Din.....	32
c. Indikator Kecerdasan Bahasa Anak	36
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi bahasa anak usia dini .	38
3. Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak	43
a. Pengertian Orang Tua.....	43
b. Pengertian Komunikasi	45
c. Pengertian Komunikasi Orang Tua	47
d. Peran Orang Tua.....	48
4. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini	49
B. Penelitian Terdahulu.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	55
B. Jenis Dan Metode Penelitian	55
C. Subjek Penelitian	55
D. Sumber Data	56

1. Sumber Data Primer.....	56
2. Sumber Data Skunder	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Observasi.....	56
2. Wawancara.....	57
3. Dokumentasi	57
F. Teknik Pengolahan Dan Analisi Data.....	58
1. Reduksi Data.....	58
2. Pengajian Data	59
3. Kesimpulan dan Verifikasi data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum,	60
1. Latar Belakang Berdirinya TK Darul ulum	60
2. Data guru dan data siswa	61
3. Keadaan Pendidik dan Pengelola.....	61
4. Keadaan Peserta Didik.....	63
5. Kurikulum	64
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan	73
1. Peran Orang Tua Dalam Membina Keterampilan Berkomunikasi	73
2. Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dan kecerdasan adalah dua bidang yang saling berhubungan. Bahasa menentukan kecerdasan, dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui penggunaan bahasa. Beberapa orang akan terkejut mendengar pernyataan seperti itu. Mereka berpikir bahasa dan kecerdasan sama sekali tidak berhubungan. Komunikasi adalah cara mengungkapkan minat, maksud, tujuan, dan bahkan sikap seseorang kepada orang lain. Tanpa komunikasi, sulit bagi orang lain untuk memahami dan memahami maksud, tujuan bahkan sikap seseorang. Dan bahasa adalah jembatan yang memudahkan komunikasi.

Gunawan menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik (berbahasa) adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk menangani struktur bahasa (sintaksis), suara (fonologi) dan arti (semantik). Kecerdasan linguistik bersifat universal. Daerah Broca di otak kita bertanggungjawab terhadap kemampuan berkomunikasi. Karena bahasa merupakan simbol dari proses komunikasi. Lalu berbicara, merupakan bagian dari proses komunikasi dan ekspresi dari bahasa.¹

Anak usia dua sampai tiga tahun ini sudah mulai banyak berbicara, mengekspresikan sesuatu. Bahkan mereka sudah dapat berbicara hingga satu kalimat. Kecerdasan bahasa seorang anak tidak dapat dilakukan secara langsung,

¹ Abdullah Syafi'i "Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini" Volume 1, No. 1 Januari 2023, hlm. 1-2.

memerlukan beberapa tahap dan proses. Tahap dan proses tersebut dilakukan balita tidak sendiri, melainkan dengan bantuan orang sekitar, seperti guru maupun orangtuanya. Namun orangtua lebih berperan besar dalam tahapan pengembangan bahasa seorang anak. Merangsang kecerdasan bahasa anak dapat dilakukan sejak dini.

Dalam hal meningkatkan kecerdasan linguistik atau kecerdasan pada anak usia dini khususnya bertujuan agar anak dapat berkomunikasi secara baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, mampu mengingat informasi dari apa yang diamati dan didengarnya, dan tentunya dengan komunikasi yang baik dan daya ingat akan informasi yang baik. Memang, pertumbuhan kecerdasan anak dapat dilihat dari kemampuan berbahasanya. Bila perkembangan bahasanya baik, biasanya intelektualnya pun akan baik. Sebaliknya, bila lambat maka intelektualnya pun akan lambat.

Anak menurut pandangan Islam adalah amanah sang Khalik kepada hambanya, yang harus dijaga, dirawat dan dilindungi serta akan dipertanggungjawabkan kepada Allah. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang alamiah terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan.²

Karakteristik anak yang masih murni sehingga ia merupakan makhluk yang tak pernah berhenti bereksplorasi dijelaskan pula dalam Al Qur'an sebagaimana firman Allah Swt. sebagai berikut:

² Syekh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah Ju'fi Al Bukhori *Kitab Shalih Bukhori*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019, hlm.221

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (QS. An Nahl: 78).³

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa seorang anak umumnya lahir dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan. Namun Allah memberikan pendengaran, penglihatan dan hati untuk bisa mendapatkan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupannya.⁴

Proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pada diri seorang anak amat ditentukan oleh proses yang diupayakan oleh orang-orang dewasa di sekitar mereka, terutama orang tua. Hal ini seperti yang pernah Nabi Muhammad Saw. sabdakan dalam hadits sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

"Dari Abu Hurairah berkata, telah bersabda Rasulullah Saw.; "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhori dan Muslim).⁵

Berdasarkan hadits tersebut, Rasulullah pun telah memberikan gambaran mengenai karakteristik anak-anak yang dilahirkan dalam kondisi murni, suci, bersih. Namun, faktor lingkunganlah, terutama orang tua, yang akan menjadikan seorang anak menjadi sesuatu di masa mendatangnya. Hal-hal yang diupayakan oleh orang tua pada anak-anak menjadi pendidikan awal bagi anak-anak.

³ Al-qur'an surat An-Nahl ayat :78

⁴ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta: PT.Indeks Permata Media, 2019), hlm.9

⁵ Syekh Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Ibrahim Bin A-Mugirah Bin Bardizbah Ju'fi Al Bukhori *Kitab Shalih Bukhori*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2019, hlm, 221

Yuliani Nurani Sujiono menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dari penjelasannya ini, anak-anak digambarkan sebagai spons yang cepat menyerap dan mencerna pengetahuan di sekitarnya. Pada masa ini, dapat dikatakan bahwa ini adalah masa emas mereka dalam mengembangkan segala hal. Menurut Montessori, anak usia dini adalah usia kritis atau usia sensitif karena pada saat-saat tersebut, potensi atau kemampuan mereka sedang mengalami perkembangan yang begitu pesat, maka mereka harus mendapatkan pelajaran, pendidikan yang berkualitas. ⁶

Masa anak-anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga yang dijadikan sebagai fase pembentukan dalam kehidupan manusia. Untuk itu masa anak-anak sering dipandang sebagai fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, karena pada fase inilah terjadi pembentukan dan perkembangan pribadi seseorang.

Pada usia ini, kebanyakan dari mereka masih bergantung dengan orang tua dalam mengembangkan segala potensinya. Namun, banyak sekali orang tua yang kurang begitu responsif dengan kondisi atau perkembangan anak mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal yang begitu variatif. Salah satunya adalah kesibukan orang tua sehingga pengasuhan anak diserahkan kepada baby sitter atau tempat penitipan anak.

Agus Sujanto mengatakan keluarga menduduki tempat terpenting bagi terbentuknya pribadi anak. Keluarga atau orang tua adalah pembentuk watak, pemberi

⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: Aksara Baru, 2019), hlm.72

dasar keagamaan, penanaman sifat dan kebiasaan. Masyarakat lingkungannya dan pendidikan lainnya hanya membantu dan melanjutkan apa yang diperoleh anak dalam keluarga.⁷

Dalam keluargalah anak mendapatkan kesempatan yang banyak memperoleh pengaruh perkembangannya yang diterimanya dengan jalan meniru, menurut dan mengikuti apa yang dilakukan atau dikatakan orang tuanya. Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan bagi perkembangan watak dan kepribadiannya melalui pengaruh yang dilakukannya terhadap anak.

Keluarga khususnya orangtua merupakan lingkungan pendidik pertama dan utama bagi anak. Menurut UU No. 292 tahun 1989 Bab IV pasal 10 ayat 4: Pendidikan Keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarganya dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.⁸

Keluarga mempunyai tugas untuk menyiapkan sarana dalam pembentukan kepribadian anak. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan orangtua adalah keterampilan bahasa atau language acquisition and development atau pemerolehan perkembangan bahasa. Karena keterampilan berbahasa merupakan modal bagi keterampilan sosial dan keterampilan hidup lainnya.⁹

Disamping itu bahasa merupakan media dalam pergaulan sesama. Kita dapat mengenali seseorang bahkan bangsa lain dengan kemampuan bahasa yang

⁷Ade Benih Nirwana, *Psikologi Bayi, Balita dan Anak*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2020), hlm.72.

⁸ Jonh W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Terjemahan) (Jakarta: Erlangga, 2019), hlm.356.

⁹ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2019), hlm.121-122

kita miliki. Kalau diperhatikan tidak ada satupun kegiatan yang dilakukan bersama orang lain yang tidak membutuhkan kemampuan berbahasa.

Bahasa merupakan kebutuhan pokok manusia yang manusiawi. Tidak ada manusia yang tidak butuh pada kemampuan berbahasa, baik lisan, tulisan maupun verbal yang baik. Keterampilan berbahasa tidaklah diperoleh secara otomatis tanpa usaha-usaha untuk mendapatkannya. Walaupun hampir semua orang memiliki sarana yang lengkap untuk berbicara seperti mulut, gigi, lidah dll.

Keterampilan berbahasa diperoleh melalui pengalaman-pengalaman seseorang didalam hidupnya terhadap lingkungannya, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semakin besar pengaruh yang diberikan lingkungannya semakin besar pula kontribusinya bagi peningkatan keterampilan anak dalam berbahasa.¹⁰

Sebaliknya lingkungan tidak akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan bahasanya, apabila lingkungan tidak proaktif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan berbahasa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku lingkungannya

Oleh sebab itu orang tua, ibu dan bapak sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi kehidupan manusia sangat menentukan tingkat kemampuan berbahasa anak. Menurut pakar ahli bahasa Goor Luis Brouwer :“Pengalaman anak,

¹⁰Sriyono”Peningkatan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bertcirta”Volume 1,hlm 76

bahasa yang digunakan sehari-hari, di mana pembelajaran terjadi sangat mempengaruhi akuisisi bahasa”.

March Man menegaskan bahwa pengalaman anak-anak, jenis bahasa yang dipelajari dan konteks di mana pembelajaran terjadi menimbulkan pengaruh yang kuat terhadap penguasaan bahasa. Pengaruh orang tua terhadap kemampuan berbahasa anak tidak diragukan lagi. Namun, masih banyak orang mengira bahwa keterampilan bahasa anak akan berkembang dengan sendirinya selaras dengan perkembangan jasmani dan bertambahnya usia anak.

Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin dan hubungan keluarga. Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah banyak berbicara dari pada anak-anak yang orang tuanya bersikap kasar dan berpandangan bahwa anak-anak harus dilihat dan tidak didengar artinya orang tua tidak suka mendengarkan pembicaraan anaknya, akibatnya anak tidak mau berbicara atau menyampaikan permasalahan dan keinginannya kepada orang tuanya.

Begitu juga posisi anak dalam keluarganya. Anak sulung cenderung didorong untuk bicara dari pada adiknya dan orang tua lebih mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengan adik adiknya. Anak tunggal juga didorong untuk lebih banyak bicara dari pada anak-anak dari keluarga besar, dan orang tuanya lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya.

Dalam keluarga besar disiplin lebih otoriter sehingga menghambat anak untuk berbicara sesukanya. Selain itu anak-anak dari keluarga yang menggunakan

dua bahasa sangat terbatas berbicara bila dia berada dengan kelompok sebayanya atau dengan orang dewasa di luar rumahnya. Anak-anak mulai dapat menunjukkan rasa dan perhatiannya dengan orang lain melalui ketrampilan berbahasa seperti berbicara dan menyimak perkataan orang-orang di sekitarnya. Anak-anak juga mulai berkenalan dengan ketrampilan membaca dan menulis berupa pengenalan huruf-huruf melalui bermain misalnya bermain puzzle huruf dan menggunting bentuk huruf.

Kegiatan berkomunikasi secara verbal umumnya berupa komunikasi lisan yang saling dimengerti. Hal ini masih dapat didukung bahkan digantikan dengan berkomunikasi non verbal seperti anggukan kepala untuk mendukung atau menyatakan persetujuan atau gelengan kepala untuk mendukung atau menyatakan ketidaksetujuan.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di PAUD adalah pengembangan bahasa. Bahasa memberikan kesempatan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa merupakan jembatan dalam menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Anak dapat melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.

Anak dapat memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak belajar bagaimana berpartisipasi dalam

suatu percakapan. Bahasa menjadi penghubung dalam menyampaikan pesan antar manusia sebagai anggota masyarakat.

Pada kecerdasan bahasa anak, orang tua berperan penting untuk selalu mendidik dan membelajarkan setiap kosa kata yang baik dan benar kepada anak. Hal ini akan membuat anak menjadi tahu dan paham jika diajak berkomunikasi oleh orang-orang disekitarnya. Pada zaman sekarang memang banyak anak yang berani mengeksplorasi kemampuan mereka dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Anak usia dini memang sangat cepat menyerap bahkan menirukan apa yang diajarkan oleh orang dewasa. Maka peran orang tua sangat penting untuk selalu mengawasi anak ketika bergaul dengan orang-orang luar yang belum pernah saling kenal.

Dengan melakukan komunikasi maka anak akan banyak mendapatkan informasi dari lawan bicaranya. Selain itu, komunikasi juga dapat menstimulus anak usia dini untuk berani berbicara dengan menggunakan bahasa yang benar dan baik. Namun kenyataan anak di TK Darul Ulum Kota Padangsidempuan belum banyak menguasai kosa kata sehari-hari yang di dengar, dijelaskan ataupun disampaikan oleh guru maupun teman sebaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbahasa anak sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan mereka sendiri. Rendahnya kemampuan berbahasa anak diduga disebabkan orangtua yang bekerja sehingga memiliki sedikit waktu untuk mengajak anak berkomunikasi di rumah. Untuk itu orang tua dituntut untuk dapat mengembangkan bahasa anak melalui komunikasi.

Hasil pengamatan peneliti di TK Darul Ulum yang dilakukan terhadap siswa kelas B, Peneliti menemukan kemampuan bahasa anak belum maksimal. Dimana berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan. Berdasarkan data diatas peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan Bahasa di TK Darul Ulum.¹¹

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan perkembangan anak pada semester satu terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya di TK Darul Ulum yang seluruhnya berjumlah 15 anak. Dari jumlah tersebut anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya sekitar 10 anak, maka kesimpulannya kemampuan perkembangan bahasa di TK Darul Ulum masih kurang, karena pada kenyataannya tidak semua orang tua memahami bahwa komunikasi di rumah sangat membantu perkembangan bahasa anak, sehingga anak didik kurang menarik dalam memperhatikan dan memahami pelajaran bahasa, mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan Bahasa anak, oleh karena itu peneliti ingin melakukan tindakan kelas di TK Darul Ulum dan wawancara dengan orang tua dengan harapan dapat melakukan perbaikan dengan mengembangkan peran komunikasi orang tua. Melihat dari rendahnya kecerdasan

¹¹ Observasi di TK Darul Ulum Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 14 November 2023 Pukul 10:30 Wib.

kemampuan berbahasa anak di TK Darul Ulum sedangkan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, dan dalam mengembangkan kemampuan intelektual sangat penting bagi perkembangan bahasa anak, sehingga saya mengambil masalah ini menjadi suatu penelitian.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis melakukan kajian mengenai. "Peran Komunikasi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak di TK Darul Ulum Kota Padangsidimpuan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan komunikasi orang tua
2. Minimnya peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak di TK Darul Ulum.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang diuraikan di atas, masalah-masalah yang menjadi temuan dalam penelitian meliputi perkembangan anak usia dini dilihat dari berbagai aspek, faktor-faktor yang mendukung perkembangan bahasa dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini adalah peranan komunikasi orang tua khususnya dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak..

Agar pembahasan skripsi ini tidak terlalu meluas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada Peran Komunikasi Orang Tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak di TK Darul Ulum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Peran Komunikasi Orang Tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak di TK Darul Ulum Kota Padangsidempuan?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Komunikasi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini di TK DARUL ULUM kota padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran komunikasi orangtua dalam meningkatkan bahasa pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan informasi yang baru tentang Kemampuan komunikasi orang tua yang baik dan harus dimiliki orang tua. Dengan demikian dapat menjadi acuan dalam mendidik anak sendiri

b. Bagi Anak/Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada anak-anak usia dini, khususnya dalam rangka meningkatkan kecerdasan bahasa anak yang difokuskan pada kemampuan komunikasi orang tua.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menerapkan sistematika pembahasan sebagai bahan penelitian untuk memudahkan memahami dalam kajian ini, dan dapat mendeskripsikan secara teliti, jelas, sistematis, peneliti menggolongkan sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I membahas pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Batasan istilah, pada bagian ini menjelaskan istilah-istilah permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yaitu berisi penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan.

BAB II membahas tentang landasan teori yaitu berisikan tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan di angkat oleh peneliti.

BAB III membahas tentang metode penelitian yaitu mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yaitu berupa data primer dan data sekunder, serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi tentang temuan umum, temuan khusus, dan analisis hasil penelitian,

Bab V Penutupan membahas tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Anal Usia Dini.

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia (0-6 tahun) yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, social emosional, kognitif, bahasa dan seni, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.

Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) , dan nonformal dan informal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan

anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan bina keluarga balita dan posyandu yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).¹

b. Program Pengembangan Anak Usia Dini

Kegiatan pengembangan merupakan serangkaian aktivitas yang disediakan untuk memfasilitasi perkembangan dan belajar anak di Taman Kanak Kanak (TK), yang secara umum kegiatan yang dapat dilakukan di antaranya menyediakan lingkungan kondusif bagi perkembangan dan belajar anak, mengarahkan perilaku anak dengan kegiatan mendidik, mengajar, sertamembantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi anak dengan bimbingan yang tepat.

Program Pendidikan Anak Usia Dini memberikan program layanan pendidikan dan pengembangan anak usia dini secara holistic dan terintegrasi. Holistik artinya simulasi/rangsangan yang diberikan pada anak usia dini tidak hanya aspek pendidikan, melainkan juga terhadap aspek gizi dan aspek kesehatan. Terintegrasi artinya layanan pendidikan dilaksanakan secara terpadu dengan berbagai layanan anak usia dini yang ada di masyarakat, seperti posyandu, bina keluarga, balita dan berbagai layanan anak usia dini lainnya.

Pendidikan anak usia dini dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif, artinya anak dapat

¹ Ahamd Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2019).hlm. 16

mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak dapat mengeksplorasi pengalaman melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen secara berulang-ulang, dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, serta mentalnya yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, semangat kerja serta produktifitas. Sehingga anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan anak usia dini juga dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang, anak mendapatkan layanan yang baik sejak usia dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.²

² Ali Nugraha, *Kurikulum dan Bahan Belajar Anak TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), hlm.5

c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1) Perkembangan Fisik/Motorik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu. Berk menyatakan bahwa anak usia lima tahun memiliki banyak tenaga seperti anak usia empat tahun, tetapi keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai terarah dan terfokus pada tindakan mereka.

Keterampilan gerak motorik menjadi lebih diperhalus dan keterampilan gerak motorik kasar menjadi lebih gesit dan serasi. Pada usia kanak-kanak 4-6 tahun, keterampilan dalam menggunakan otot tangan dan otot kaki sudah mulai berfungsi. Keterampilan yang berhubungan dengan tangan adalah kemampuan memasukan sendok kedalam mulut, menyisir

rambut, mengikat tali sepatu sendiri, mengancingkan baju, melempar dan menangkap bola, menggunting, menggores pensil atau krayon, melipat kertas, membentuk dengan lilin serta mengecat gambar dalam pola tertentu.³

Dari kajian tentang perkembangan fisik-motorik diatas dapat diketahui bahwa pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) otot kasar dan otot halus anak sudah berkembang. Anak memiliki banyak tenaga untuk melakukan kegiatan dan umumnya mereka sangat aktif. Anak sudah dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi.

2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Keat menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir dan mengerti.

Proses mental yang dimaksud adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognitif, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Hal ini juga menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas. Carroll Seefeldt dan Barbara A. Wasik menyatakan bahwa imajinasi anak anak usia 5 tahun mulai berkembang, masih berfikir hal

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm.9

yang konkret, dapat melihat benda dari kategori yang berbeda, senang menyortir dan mengelompokan, pemahaman konsep meningkat, dan mengetahui tentang apa yang asli dan palsu

3) Perkembangan Bahasa

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai perkembangan biologisnya. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara.⁴

Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang dewasa.⁵ Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis.⁶ Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2019), hlm.9

⁵ Eni Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jogyakarta :Universitas Negeri 2019), hlm.13

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Mandar Maju, 2019), hlm.127

Perkembangan bahasa anak diketahui bahwa perkembangan bahasa anak terjadi dalam interaksi dengan lingkungan. Bahasa merupakan ungkapan dari apa yang difikirkan anak, sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain.

4) Perkembangan Emosi

Emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat.⁷ Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan. Adapun dampak perkembangan emosi adalah sebagai berikut.

- a) perkembangan emosi adalah sebagai berikut:
- b) emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari hari.
- c) emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan.
- d) emosi merupakan suatu bentuk komunikasi.
- e) emosi mengganggu aktifitas mental.
- f) reaksi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan

Seiring dengan bertambahnya usia anak, berbagai ekspresi emosi diekspresikan secara lebih terpolat karena anak sudah dapat mempelajari reaksi orang lain.⁸ Yudha M Saputra dan Rudyanto menambahkan beberapa ciri-ciri emosi pada anak antara lain:

- a) emosi anak berlangsung singkat dan sementara,
- b) terlihat lebih kuat dan hebat,

⁷ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT.Rieneka Cipta, 2019), hlm. 13

⁸ Yudha M Saputra Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2019), hlm.21

- c) bersifat sementara,
- d) sering terjadi dan
- e) dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya.⁹

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan perkembangan emosi dan bahasanya, anak usia 5-6 tahun (kelompok B) sudah mampu mengembangkan inisiatif untuk menjelaskan dan mencoba apa yang dia inginkan.

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Secara umum tujuan Pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan Pendidikan anak usia dini adalah :

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.

⁹ Yudha M Saputra Rudyanto, *Pembelajaran, Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tman Kanak Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2019), hlm.145

- 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 3) Anak mampu menggunakan Bahasa untuk pemahaman Bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebabAnak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan.
- 5) masyarakat dan menghargai keragaman social dan budaya serta mampu mengembangkan diri yang positif dan control diri. akibat.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.¹⁰

2. Konsep Dasar Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Perkembangan berbahasa manusia cenderung sama di seluruh dunia, walaupun tiap-tiap anak mempunyai perbedaan dalam perkembangan bahasa. Kecakapan bahasa anak ini sangat penting. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak untuk mengembangkan kecakapan bahasa anak. Karena itu kecakapan berbahasa anak dipengaruhi oleh besarnya keluarga,

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2020), hlm 42-43.

keteraturan keluarga, penggunaan bahasa dan kesengajaan keluarga memengaruhi anak-anaknya.

Menurut Zulkifli L memasuki tahun kedua, anak sudah menyadari bahwa semua benda mempunyai nama, sehingga mulai saat ini anak lagi senang-senang bertanya seperti ini apa? Itu apa? siapa itu, dan mulai dari sepatah kata, kemudian berkembang menjadi dua kata tiga kata sampai akhirnya ia sudah dapat mengucapkan kalimat dengan sempurna. Sedangkan kata sambung dapat dikenalnya pada usia tiga tahun yang mudah diucapkan biasanya, kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya kalimat dengan dua dan tiga kata.¹¹

Memasuki tahun ketiga, bahasa anak semakin sempurna mereka dapat menggunakan awalan dan akhiran, serta sudah mampu membedakan bentuk dan warna, mereka sudah mampu membuat kalimat yang sempurna walaupun kadang-kadang salah dan lucu kedengarannya. Pertanyaan-pertanyaan semakin banyak dan beragam untuk menutupi rasa keingintahuan mereka. Pada usia 3-5 tahun anak sudah mampu berbicara dengan baik, dua kata dan juga sudah dapat membedakan warna 2-4 warna dan kata-kata majemuk, karena itu mereka sudah pandai bercerita.

Orang tua pada usia ini sudah bisa meminta anaknya untuk bercerita. Dengan bercerita tentang sesuatu yang dilakukan atau dilihat anak, akan mendorong anak untuk senang berkomunikasi timbal balik antara orang tua

¹¹ Yulianti Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks,2020), hlm .42-43

dan anak. Hal ini juga akan memengaruhi perkembangan daya pikirnya, yang secara tidak langsung akan memengaruhi perkembangan bahasa.

Menurut Piaget, percakapan anak-anak yang berusia 3 - 6 tahun bersifat egosentris yaitu bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang. Anak menangkap percakapan, kemudian diulangnya untuk dirinya sendiri. Sambil bermain ia berkata-kata tentang sesuatu yang dikerjakannya, tetapi ia tidak menunjukkan pembicaraan itu pada orang lain. Sesudah berbahasa egosentris percakapan anak-anak berangsur-angsur berkembang menjadi bahasa sosial.¹²

Bahasa sosial adalah bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain, dan bertukar pikiran dan untuk memengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang sering digunakan ialah anak.¹³

Informasi, kritik, permintaan dan pertanyaan. Kesempatan bergaul dengan orang dewasa merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan pengalaman sosial. Oleh karena itu untuk mempercepat perkembangan bahasa pada anak usia 3-6 Tahun anak, si anak harus diajak atau diperkenalkan dengan lingkungannya seperti tetangga, karib kerabat, dan lainnya. Untuk mengembangkan wawasan sosial anak-anak tidak saja dengan mengajak anak ke rumah tetangga lainnya, tetapi dapat juga dikembangkan melalui tontonan yang cocok dan layak sesuai dengan umur anak.

¹² Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak .Jilid.2* Alih Bahasa: Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 2019), hlm, 105

¹³ Zulkifli L, *Psikologi, Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm.60

Salah satu teori pembelajaran keterampilan dasar berbahasa adalah teori Nativis, teori Nativis berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara factor biologis dengan perkembangan Bahasa. Menurut aliran Nativis ini, terdapat peran evolusi biologis dalam pembentukan individu untuk menjadi mahluk linguistik. Sejalan dengan pertumbuhan fisik dan mental anak maka perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat. sebagaimana dikemukakan oleh Chomsky dalam Dhieni, bahwa setiap anak yang dilahirkan dilengkapi dengan alat penguasaan Bahasa (*language acquisition device*) dan menemukan sendiri cara kerja Bahasa tersebut. Teori ini menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa anak seiring dengan pertumbuhan anak.¹⁴

Pengetahuan tentang perkembangann Bahasa anak usia dini akan sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar Bahasa yang optimal. Bagi orang tua pemahaman tentang perkembangan Bahasa anak usia dini sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam meningkatkan perkembangan kemampuan Bahasa anak tersebut.

Orang tua yang baik akan selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anaknya, walaupun sebenarnya bahasa anak berkembang selaras dengan perkembangan usianya. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari orang tuanya dalam berbahasa akan mengalami perkembangan yang pesat dalam berbahasa.

¹⁴ Dhieni, Nurbin, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2019), hlm 2-3

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan bahasa anaknya, di antaranya membelikan permainan dan mengajarkan anak nama-namanya serta menggunakan permainan. Jadi anak secara tidak sadar sudah belajar bahasa dari orangtuanya.

Selain itu orang tua memberikan kesempatan untuk bermain kepada anaknya dengan tetangga dan orang yang ada di sekitarnya. Pada kesempatan ini anak akan dapat belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan temannya, untuk memberi kesempatan kepada anak memperkaya perbendaharaan bahasa baik secara pasif yaitu menerima ekspresi jiwa orang lain, mampu secara aktif yaitu menyatakan isi jiwanya kepada orang lain. Oleh karena itu bermain merupakan kebutuhan si anak yang tak boleh diabaikan oleh orang tua dan fantasi anak paling banyak berkembang dalam kesempatan bermain. Biasanya anak mulai ingin bermain pada usia 3 atau 4 tahun.

Manfaat permainan bagi perkembangan bahasa anaknya, yaitu untuk memberikan rangsangan ataupun respon positif terhadap indra pemainnya seperti pendengaran, penglihatan, suara (berbicara dan berkomunikasi). Selain bermain, anak usia 3-6 tahun harus diberi rangsangan dengan mengajak anak melihat buku bergambar, dan membacakan cerita pada mereka. Agar mereka termotivasi untuk bertanya tentang hal-hal yang baru yang terdapat pada gambar, sekaligus melatih pandangan dan pemahaman mereka terhadap kata-kata yang baru didengarnya serta memahami cerita. Sebaiknya orang tua mengadakan tanya jawab dengan anaknya tentang hal-

hal yang berhubungan dengan cerita tersebut sehingga si anak dapat menggunakan daya pikirnya dalam mengambil kesimpulan dari cerita, atau orang tua meminta anaknya menceritakan kembali apa yang didengarnya sehingga kemampuan berbahasa mereka semakin meningkat.

Lingkungan keluarga sangat mendukung perkembangan bahasa anak, apalagi di dalam keluarga tersebut terjalin komunikasi yang aktif di antara sesama anggota keluarga, karena anak dapat mengamati percakapan dan dialog antara anggota keluarganya. Secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata-kata mereka. Suasana yang kondusif dan menyenangkan di dalam keluarga akan mendorong si anak berkomunikasi dengan Peran Komunikasi Orangtua dalam meningkatkan Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-6 Tahun aktif sesama anggota keluarganya sehingga anak bisa menyampaikan keinginan, ideide serta permasalahan nya kepada orang tua, kakak, adik dan sebagainya dengan senang hati.

Bahasa yang digunakan keluarga sangat menentukan kemampuan berbahasa pada anak. Oleh karena itu orang tua harus berkomunikasi dengan anaknya dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada umumnya orang tua di rumah sering menggunakan bahasa daerah dan jarang berbahasa Indonesia, sehingga si anak juga mampu berbahasa daerah. Akibatnya di sekolah anak-anak sulit untuk berbahasa Indonesia dan cenderung diam dan pasif dalam proses pembelajaran, tidak bisa menyampaikan isi dalam pikirannya.

Agus Sugianto menjelaskan bahwa untuk membantu perkembangan bahasa pada anak adalah:

- 1) Memberikan dongeng pada setiap kesempatan
- 2) Menceritakan apa yang dilihat sesudah anak melakukan sesuatu perlawatan, menyaksikan sesuatu peristiwa
- 3) Memberi kebebasan untuk berfikir, dan berpendapat secara lisan, dengan pemutaran yang teratur.
- 4) Tidak banyak melarang, menceramahi, menekan ataupun memaksa anak. Sebab anak akan melakukannya dengan perasaan tidak senang, sehingga kemungkinan terjadi yang tidak diharapkan. anak. Sebab anak akan melakukannya dengan perasaan tidak senang.¹⁵

Dengan demikian bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Di samping itu bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Menurut Syamsu Yusuf bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat

¹⁵ Agus Sugiyanto, Psikologi Perkembangan , (Surabaya:Aksara Baru, 2020), hlm.72

mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

Kemampuan berbahasa merupakan hasil kombinasi seluruh sistem perkembangan anak, karena kemampuan bahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem yang lain. Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan sosial. Seperti kemampuan motorik, kemampuan bayi untuk berbahasa terjadi secara bertahap, sesuai dengan tahapan perkembangan berfikirnya dan juga perkembangan usianya. Maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa anak secara terus menerus akan selalu berkembang. Anak banyak belajar dari lingkungannya, lingkungan anak mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan teman sebaya.

Slamet Suyanto mengatakan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak TK/PAUD adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi oral, mengenal huruf dan membaca, mendengar dan memahami perintah, menulis dan menggunakan literatur. Suyanto menambahkan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (simbolis). Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibagi menjadi dua bagian yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu membaca dan menulis.¹⁶

¹⁶ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2019), hlm.161

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi:

1) Menerima bahasa.

Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan;

2) Mengungkapkan bahasa

Tingkat pencapaian perkembangan meliputi : mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan katakata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

3) Keaksaraan

Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Menurut Masitoh anak usia 5-6 tahun sudah menuju pada bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi) dan pembicaraan yang komunikatif. Anak dapat memahami pembicaraan orang yang sedang bercakap-cakap

dengannya. Perbendaharaan kosakata anak semakin meningkat dan mampu berbicara dengan susunan kalimat yang lebih kompleks, sehingga pembicaraan anak sudah dapat dimengerti dan dipahami orang lain.¹⁷

Kesimpulannya bahwa anak usia 5-6 tahun sudah menuju pada bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi) dan pembicaraan yang komunikatif. Anak dapat memahami pembicaraan orang yang sedang bercakap-cakap dengannya. Perbendaharaan kosakata anak semakin meningkat dan mampu berbicara dengan susunan kalimat yang lebih kompleks, sehingga pembicaraan anak sudah dapat dimengerti dan dipahami orang lain.

b. Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan landasan seseorang untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, dan membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi (Zainal Abi).

Untuk kecerdasan berbahasa sebagai salah satu dari kecerdasan yang dimiliki individu, Gardner berpendapat bahwa bahasa merupakan sebuah contoh yang mudah terlihat dari hasil kecerdasan seorang individu. Ia memperhatikan pentingnya aspek restoris bahasa atau kemampuan untuk meyakinkan orang lain agar mau melakukan suatu tindakan, kemampuan menggunakan kata-kata untuk mengingat dan menceritakan suatu kegiatan

¹⁷ Masitoh, *Strategi Perkembangan Tk*, (Jakarta :Rieneka Cipta, 2019), hlm.86

atau proses, kapasitas bahasa untuk menjelaskan suatu konsep serta kegunaan bahasa untuk menggambarkan bahasa itu sendiri atau melakukan analisa metalinguistik.¹⁸

Kecerdasan bahasa bukan hanya komunikasi yang searah saja, melainkan juga ketrampilan untuk mengungkapkan dasar yang sangat mendukung seorang anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan pada tatanan intelektual yang makin tinggi dan sosial yang makin beragam. Kecerdasan bahasa juga sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk dapat menguasai kemampuan dasar akademik (calistung) dan membuka pintu untuk menguasai berbagai pelajaran di Sekolah Dasar.

Seorang anak dengan kecerdasan bahasa yang baik akan lebih mudah saat mempelajari pola huruf, bunyi dari kata-kata yang tertulis, yang pada akhirnya juga akan dapat mendukung proses komunikasi baik lisan maupun tertulis. Bahkan ketika orang yang sedang berkomunikasi dengannya tidak dapat di lihat atau di dengar suaranya. Lingkungan keluarga yang dapat mengembangkan kecerdasan bahasa secara tepat akan dapat meletakkan dasar bagi anak agar kelak anak dapat memahami suatu konsep dan kemudian menjelaskan kembali, berdebat, berdiskusi, membuat laporan, dan melaksanakan berbagai tugas akademik lain. Lingkungan yang memberikan stimulasi secara intensif, terencana dan terstruktur akan membantu pengoptimalan kemampuan berbicara anak, sehingga anak dapat memiliki kemampuan bahasa yang baik dan bahkan cerdas dalam berbicara.

¹⁸Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (Batam:Interaksara, 2020), hlm.33

Pada kecerdasan bahasa anak, orang tua berperan penting untuk selalu mendidik dan membelajarkan setiap kosa kata yang baik dan benar kepada anak. Hal ini akan membuat anak menjadi tahu dan paham jika diajak berkomunikasi oleh orang-orang disekitarnya. Pada zaman sekarang memang banyak anak yang berani mengeksplorasi kemampuan mereka dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Anak usia dini memang sangat cepat menyerap bahkan menirukan apa yang diajarkan oleh orang dewasa. Maka dari itu, peran orang tua sangat penting untuk selalu mengawasi anak ketika bergaul dengan orang-orang luar yang belum pernah saling kenal. Dengan melakukan komunikasi maka anak akan banyak mendapatkan informasi dari lawan bicaranya.

Komunikasi juga dapat menstimulus anak usia dini untuk berani berbicara dengan menggunakan bahasa yang benar dan baik. Namun kenyataan anak di PAUD belum banyak menguasai kosa kata sehari-hari yang di dengar, dijelaskan ataupun disampaikan oleh guru maupun teman sebaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbahasa anak sehari-hari di sekolah maupun dilingkungan mereka sendiri. Rendahnya kemampuan berbahasa anak diduga disebabkan orangtua yang bekerja sehingga memiliki sedikit waktu untuk mengajak anak berkomunikasi di rumah. Untuk itu orang tua dituntut untuk dapat mengembangkan bahasa anak melalui komunikasi.

Setelah mengetahui kecerdasan Bahasa anak dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Bahasa anak meliputi, mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara, sehingga orang tua dapat mengetahui bagaimana peran orang

tua dalam berkomunikasi kepada anak untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak dalam keluarga (ayah,ibu dan anak) .

1) Mendengarkan.

Mendengarkan (menyimak) merupakan kegiatan yang dapat melatih daya konsentrasi dan ingatan. Ingatan ini yang akan terekam dalam memori otak dan dapat dipanggil sewaktu-waktu. Mendengarkan merupakan hal penting dalam proses untuk melakukan komunikasi. Tanpa mendengarkan dengan baik, maka proses komunikasi tidak akan berlangsung sesuai harapan.

2) Menulis

Menulis merupakan aktifitas yang sangat penting bagi anak, dengan menulis anak mampu merangkai kata dan membuat sebuah kalimat. Dalam proses menulis, tidak bisa dilakukan secara otodidak dalam artian tidak bisa menulis sendiri tanpa berlatih. Maka langkah awal yang dapat dilakukan adalah belajar untuk memegang pensil dengan benar, menirukan teknik menulis yang benar (awalan dan akhiran), dan mengenal serta menirukan bentuk-bentuk tulisan.

3) Membaca.

Pada indikator membaca ini dalam artian membaca satu atau dua kata. Meskipun belum secara lancar tetapi pada usia 3-4 tahun diajarkan terlebih dahulu untuk mengenal huruf. Peran orang tua sangat penting, karena dengan membaca, otak akan dengan mudah merekam sebanyak

mungkin kosa kata yang nantinya akan dapat digunakan atau diucapkan dalam hal tertentu.

4) Berbicara.

Berbicara merupakan tahap akhir dalam kecerdasan bahasa anak. Dengan berbicara anak mampu berinteraksi dengan orang-orang disekitar. Apabila anak sudah pandai berbicara maka dapat dipastikan anak tersebut nantinya akan mendapatkan banyak pengetahuan dan mudah untuk mengenal teman dan anggota keluarga.

c. Indikator Kecerdasan Bahasa Anak

Adapun indikator-indikator pencapaian dalam kecerdasan anak usia dini sebagai berikut:

1) Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa-bahasa asing, untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain (Baum, Viens, dan Slatin, 2005). Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing (McKenzie, 2005).

2) Kecerdasan Visual-Spasial.

Kecerdasan visual-spasial adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan harmoni, pola, dan hubungan antar-unsur tersebut. Komponen lainnya adalah kemampuan

membayangkan, mempresentasikan ide secara visual dan spasial, dan mengorientasikan secara tepat. Komponen inti dari kecerdasan visual-spasial benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.

3) Kecerdasan Berirama-Musik

Kecerdasan musik adalah kapasitas berpikir dalam musik untuk mampu mendengarkan pola-pola dan mengenal serta mungkin memanipulasinya. Orang yang mempunyai kecerdasan musik yang kuat tidak saja mengingat musik dengan mudah, mereka tidak dapat keluar dari pemikiran musik dan selalu hadir di mana-mana.

Kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk musik yang meliputi (1) kemampuan memersepsi bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, (2) kemampuan membedakan bentuk musik, seperti membedakan dan membandingkan ciri bunyi musik, suara, dan alat musik, (3) Kemampuan mengubah bentuk musik, seperti mencipta dan memversikan musik, dan (4) kemampuan mengekspresikan bentuk musik seperti bernyanyi, bersenandung, dan bersiul-siul (Snyder, 1997). Hal ini berarti, kecerdasan musikal meliputi kemampuan memersepsi dan memahami mencipta dan menyanyikan bentuk-bentuk musikal. Para ahli mengakui bahwa musik merangsang aktivitas kognitif dalam otak dan mendorong kecerdasan.¹⁹

¹⁹ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis jamak* (Jakarta:premadamedia, 2014), hlm. 13-24

Adapun indikator perkembangan bahasa anak usia dini menurut menteri nomor 137 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa tingkat perkembangan bahasa anak dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
- 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
- 3) Berkomunikasi secara lisan.
- 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.
- 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide.
- 6) Melanjutkan sebuah dongeng/ cerita yang telah didengarkan.
- 7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Untuk mendukung suksesnya pengembangan bahasa anak usia dini, orang tua juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bahasa anak usia dini. Menurut Yusuf, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak :²⁰

- 1) Kesehatan

Faktor ini sangat berpengaruh kepada perkembangan bahasa anak karena kesehatan sangatlah menentukan kondisi dan perkembangan anak.

²⁰ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) , hlm.30

2) *Intelligence* atau kecerdasan

Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi biasanya memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih cepat. Rasa ingin tahu mereka tinggi sehingga mereka sering banyak bertanya. Selain itu, pengetahuan yang mereka miliki lebih dari anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah sehingga dapat dikatakan jika mereka sering menyampaikan pendapat/ide maupun informasi kepada lawan bicaranya.

3) Status Sosial Ekonomi Keluarga.

Anak yang berasal dari keluarga yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik cenderung menyediakan fasilitas yang lebih untuk perkembangan bahasa anaknya, misalnya dengan membelikan boneka/robot yang dapat berbicara, buku-buku bacaan, CD/video, dan lain-lain

4) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelaminnya, anak perempuan memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki. Untuk itu, seorang ibu yang memiliki anak laki-laki seharusnya tidak begitu mengkhawatirkan perkembangan bahasa anaknya karena hal ini wajar dan banyak dialami oleh anak laki-laki lainnya.

5) Hubungan Keluarga

Kedekatan anak dengan orang tua atau keluarga sangat menentukan kualitas perkembangan bahasa anak. Ketika keluarga memberikan kasih sayang yang cukup dan anak merasa senang atau

nyaman dalam lingkungan tersebut, maka komunikasi akan sering terjalin dan anak akan mencapai kelancaran berbahasa lebih cepat. Sebaliknya, jika hubungan anak dan orang tua atau keluarga kurang dekat atau kurang sehat, maka anak akan sering mengalami problem seperti lambat bicaranya, gagap, kata-katanya tidak jelas, serta malu atau bahkan takut untuk berkomunikasi meskipun itu dengan keluarga sendiri.

Penulis simpulkan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi : faktor kesehatan, jenis kelamin, dan kecerdasan anak itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal atau faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini adalah : kondisi sosial ekonomi keluarga dan hubungan keluarga.²¹:

Dalam perkembangan bahasa anak, menurut para ahli terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhinya. Mengacu pada pendapat Vigotsky, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yakni: ²²

- 1) anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi berkomunikasi kepada diri sendiri.

²¹ Syamsul Yusuf , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2020), hlm. 122.

²² Martini Jumaris. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT Grasindo, 2019), hlm.34

- 2) transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase pra operasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Selama masa ini, berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik ke topik lainnya.
- 3) anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginternalisasi percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) ke dalam percakapan di dalam diri sendiri.

Sedangkan berdasarkan pendapat yang dikemukakan Petty dan Jensen ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dengan empat perbeda:

- 1) Berbedanya cara bagaimana si anak mempelajari bahasa
- 2) Berbedanya jenis bahasa yang dipelajari si anak
- 3) Berbedanya karakteristik kepribadian anak, dan
- 4) Berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran bahasa itu terjadi.²³

Pendapat lain dikemukakan oleh Sunarto dan Agung Hartono yang menguraikan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang dapat diuraikan sebagai berikut:²⁴

²³ Riri Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), hlm.118

²⁴ Martini Jumaris. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak Kanak*, (Jakarta: PT Grasindo,2019), hml.34

- 1) Umur anak, yaitu faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat
- 2) Kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan.
- 3) Kecerdasan anak, yaitu kemampuan untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikir.²⁵
- 4) Status sosial ekonomi keluarga, yaitu keluarga yang berstatus sosialekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.
- 5) Kondisi fisik, dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangan dalam berbahasa.

Kesimpulan dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini, diantaranya:

²⁵ Rini Hildayati ,dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2019), hlm.11.8

umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi keluarga, dan kondisi fisik.

3. Komunikasi Orang Tua terhadap Anak

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua di dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Menurut Singgih hakekat seorang anak, bahwa dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak membutuhkan uluran tangan dari kedua orang tuanya. Orang tualah yang paling bertanggung jawab dalam memperkembangkan keseluruhan eksistensi anak, termasuk di sini kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang harmonis dan matang.²⁶

Epstein mengklasifikasikan enam jenis keterlibatan orang tua, yaitu meliputi *parenting* (pengasuhan), *communication* (komunikasi), *volunteering* (sukarela), *learning at home* (belajar di rumah), *decision making* (pengambilan keputusan), dan *collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat).²⁷

²⁶ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2019), hlm.139-1 40

²⁷ Epstein, J. School, Family, and Community Partnership: *Preparing Educators and Improving Schools*, (Boulder, 2019), hlm. 114

Keterlibatan orang tua yang pertama yaitu :

- 1) *Parenting* (pengasuhan). Tujuannya adalah membentuk lingkungan keluarga ibarat sekolah, jadi orang tua harus mendukung anak - anak sebagai siswa. Jika dia membuat kesalahan, maka orang tua harus mengarahkan. Orang tua juga harus mengajar dan mendidik anak agar menjadi anak yang baik dan berpotensi
- 2) *Communication* (komunikasi). Tujuan dari keterlibatan ini adalah merancang bentuk komunikasi yang efektif dari sekolah ke rumah dan komunikasi dari rumah ke sekolah sehingga mengetahui program sekolah dan kemajuan anak-anak mereka.
- 3) *Volunteering* (sukarela) adalah mengatur bantuan dan dukungan orang tua.
- 4) *Decision making* (pengambilan keputusan), orang tua harus ikut serta atau terlibat dalam keputusan sekolah, pengembangan pemimpin dan perwakilan orang tua.
- 5) *Collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat). Orang tua harus mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan layanan dari masyarakat untuk memperkuat program sekolah, praktik keluarga, pembelajaran serta pengembangan siswa.

Menurut Ali dan Asrori salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah pola komunikasi dalam keluarga. Dengan gaya pengasuhan yang tepat perkembangan bahasa dan aspek perkembangan yang lainnya dapat berkembang dengan optimal, begitu pun sebaliknya jika

pengasuhan yang orang tua terapkan salah maka akan berdampak pada perkembangan anak dan tidak dapat berjalan secara optimal.²⁸

Macam-macam keterlibatan atau peran orang tua yang dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa para ibu dan ayah memiliki peran unik dan penting dalam proses perkembangan bahasa anak-anak mereka. Inilah alasan lain mengapa keberadaan atau kehadiran orang tua dalam keluarga sangat bermanfaat bagi anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

b. Pengertian Komunikasi

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Dengan melakukan komunikasi manusia dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lain. Menurut Bahri secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin communication, yang akar katanya adalah communis, adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal.²⁹

Komunikasi menurut Rahmat berlangsung bila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang di komunikasikan. Di sini pengertian diperlukan agar komunikasi dapat berlangsung, sehingga hubungan mereka itu bersifat komunikatif.

²⁸ Ali , Mohammad dan Ansori, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* , (Jakarta :PT Askara.2020), hlm ,128-129

²⁹ Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rieneka Cipta.2019), hlm.11-12

Sebaliknya, jika tidak ada pengertian, komunikasi tidak berlangsung, hubungan antara orang-orang itu dikatakan tidak komunikatif. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya prosespenyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

Komunikasi menurut Rivai dan Deddy Komunikasi juga sebagai proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Selain itu komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengiriman dari seseorang kepada orang lain.

Menurut Rahmat komunikasi adalah penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh di antara berbagai sistem dalam diri organisme. Dengan demikian, komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Peristiwa mental adalah sebagai akibat berlangsungnya komunikasi. Sedangkan behavioral adalah apa yang nampak ketika orang berkomunikasi. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi, pemikiran pengetahuan ataupun yang lainnya dari komunikator kepada

³⁰ Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya,2020), hlm.4

komunikasikan baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga membangkitkan perhatian dan memberikan pengaruh atau efek tertentu berupa perubahan sikap, pendapat, perilaku atau perubahan sosial.

c. Pengertian komunikasi Orang tua

Menurut Suryo Subroto Komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila komunikasi orang tua baik kepada anaknya maka akan menyebabkan anak berkembang baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya.³¹

Menurut Rahmat Komunikasi orang tua dengan anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh rasa percaya diri. Komunikasi yang efektif dilandasi adanya keterbukaan dan dukungan yang positif pada anak agar anak dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh orang tua.³²

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua itu berpengaruh baik pada anaknya. Komunikasi pada orang tua adalah proses penyampaian informasi antara anak dengan orang tua, sehingga menimbulkan perhatian dan efek tertentu.

³¹ Surya Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 17

³² Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm.17

d. Peran Orang tua

Sebagai orang tua mempunyai sikap yang terbuka dan memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hal ini dapat membuat anak merasa dirinya dihargai dan di apresiasi baik oleh ayah dan ibu, sehingga anak akan jujur dan berani mengutarakan setiap kali dirinya merasa tidak nyaman dengan keadaan disekitarnya.

Dengan begitu semua anggota keluarga yang berada dalam satu rumah akan saling mengerti dan memahami sikap dan sifat satu sama lain. Peran orang tua dan anggota keluarga dalam berempati sangat penting dan melatih anak untuk fokus mendengarkan sehingga kemampuan mendengarkan anak semakin meningkat dan anak semakin berani berbicara dan mengutarakan pendapat yang anak rasakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan perannya untuk menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga yaitu dengan menghabiskan waktu berkumpul bersama yaitu saling sharing dan bercerita, apalagi dengan adanya anak maka akan menambah ramai suasana rumah. Semakin sering anak diajak berkomunikasi oleh keluarganya ternyata dapat membuat kecerdasan bahasa pada anak meningkat. Utamanya dalam hal mendengarkan dan berbicara, anak sudah memiliki kemampuan yang bagus dan maksimal maka anak akan lebih berani unuk berkomunikasi dengan siapapun. Ayah berperan memberikan kekuasaan penuh unuk mengatur urusan rumah tangga, menjadi pelindung bagi anak dan istri agar memberikan rasa aman dan nyaman.

Peran ibu dengan memberi contoh berkomunikasi yang baik terhadap anak, memberikan perhatian dan kasih sayang. Sering mengobrol, sharing, belajar, dan bermain bersama akan memperbaiki ketrampilan berkomunikasi pada anak. Karena dengan mengobrol, sharing, bermain, dan belajar bersama akan membuat tingkat fokus mendengarkan dan berbicara anak semakin meningkat. Sikap seorang ibu yang cenderung lebih banyak memberikan kasih sayang dan memberikan keluasaan serta mengajak sharing anak untuk berinteraksi dengan orang lain atau teman sebaya, membuat anak merasa nyaman dan tenang ketika berada bersama seorang ibu.

Sikap tegas dan berani seorang ayah dalam berbicara ternyata juga bisa membuat inspirasi untuk anak. berbicara tegas dan berani, maka sang anak juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak lebih berani untuk melakukan komunikasi dengan orang lain yang baru dikenal atau dengan teman sebaya. Berdasarkan konsep ini pembinaan bahasa berarti membangun dan mengusahakan agar anak mempunyai kemampuan dan kemajuan lebih dalam hal berbahasa.³³

4. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini

Rendahnya kemampuan berbahasa anak diduga disebabkan orangtua yang bekerja sehingga memiliki sedikit waktu untuk mengajak anak berkomunikasi di rumah. Untuk itu orang tua dituntut untuk dapat

³³ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia EYD Dengan Kosakata Baru* .(Surabaya :Amanah, 2019), hlm.40

mengembangkan bahasa anak melalui komunikasi. Menurut Supratikna keterampilan berkomunikasi tidak datang sejak lahir, sehingga orang tua sangat berperan untuk mengajarkan dan melatih setiap hari kepada anak. Supaya anak dalam kesehariannya mampu untuk melakukan komunikasi dengan teman-teman sebaya dan orang lain. hal berikut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan tidak muncul tiba-tiba, ketrampilan perlu dipelajari dan dilatih.³⁴

Selain peran dari orang tua, peran anggota keluarga lain (kakek, nenek, dan saudara) juga sangat penting, karena apabila orang tua sedang bekerja dan tidak berada di rumah, maka anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka. Sehingga anak akan lebih berani dan tidak merasa sendiri di rumah. Setiap orang tua memiliki kesepahaman yang sama mengenai keterbukaan dalam hal perasaan dan pikiran.

Sulur JS mengatakan empati merupakan kemudahan dalam melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak akan menjadikan anak merasa bebas mengungkapkan perasaan serta keinginannya.³⁵ Menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga Orang tua berperan penting dalam menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga. karena dapat bertujuan untuk memberikan kehangatan dan menambah keakraban serta kekompakkan di dalam keluarga.

³⁴ Supratiknya, *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: Kansius anggota IKAPI, 2019), hlm.12

³⁵ Nuning dan Nur Dewi, *Pola Komunikasi Keluarga*. (Madium: Universitas Merdeka, 2019), hlm.121

Ngalim mengatakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anak adalah sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar dan pendidik dari segi rasional. Seorang ibu memiliki peran penting untuk memaksimalkan ketrampilan berkomunikasi pada anaknya. pendidik dari segi rasional. Seorang ibu memiliki peran penting untuk memaksimalkan ketrampilan berkomunikasi pada anaknya.³⁶

Peneliti menarik kesimpulan bahwa Peran orang tua dalam membina ketrampilan berkomunikasi kepada anak usia dini dengan tiga indikator yaitu:

- a. keterbukaan kemampuan untuk membuka dan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain,
- b. empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.
- c. Menjaga dan melestarikan hubungan antar anggota keluarga.

Indikator tersebut sudah dilakukan oleh orang tua dengan sangat baik. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga untuk menstimulasi kecerdasan bahasa pada anak dengan sering melakukan komunikasi kepada anak Berbicara yang baik dan jelas kepada anak supaya anak mudah memahami dan menirukan perilaku orang tua yang baik dan benar serta memberikan keleluasaan kepada anak untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Disamping itu, orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis dan kompak yang memungkinkan anak untuk dapat meningkatkan kecerdasan pada bahasanya mulai dari belajar mendengarkan

³⁶ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm..83

(menyimak), menulis, dan membaca hingga anak mampu berbicara dengan lancar.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian relevan yang menyagkut terhadap penelitian ini adalah:

1. Rahmat Hidayat, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam An Nur Lampung 2023, dengan judul skripsi “peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emoaiional anak usia dini”. Dalam skripsinya menerangkan bahwa orang tua sangat berpengaruh besar dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini. Orang tua juga memiliki peran untuk mengasuh dan membimbing anaknya dengan memberikan contoh yang baik.

Dalam skripsi yang diteliti oleh Rahmat Hidayat dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun perbedaannya adalah penelitiannya menggunakan jenis penelitian normatif yang dalam skripsinya banyak mengkaji serta menganalisis mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan anak. Sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh penulis memakai jenis penelitian empiris yang membutuhkan studi lapangan untuk dapat menemukan data akurat terhadap peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini di TK Darul Ulum Kota Padangsidempuan. Adapun persamaan tersebut adalah sama-sama menjadikan orang tua sebagai objek utama dalam penelitian.³⁷

³⁷ Rahmat Hidayat, “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak”. *Skripsi*. (Lampung: Universitas An Nur Lampung, 2023), hlm.38

2. Wirda Fauziah, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2018, dengan “meningkatkan percaya diri anak melalui metode bernyanyi”. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa percaya diri anak sangat rendah, yaitu anak malu untuk mengungkapkan pendapatnya, dikarenakan kurangnya motivasi yang diberikan orang tua dalam meningkatkan percaya diri anak.

Dalam skripsi yang diteliti oleh Wirda Fauziah dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun persamaanya adalah sama-sama memakai jenis penelitian empiris yang membutuhkan studi lapangan. Adapun perbedaanya penelitian dilakukan di RA Al-Falah Bina Insani. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis dilakukan di TK Darul Ulum Kota Padangsidempuan.³⁸

3. Nia Rafika, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Sriwijaya 2022, dengan judul” Peran orang tua dalam menstimulasi kecerdasan naturalis anak “Dalam skripsinya menerangkan bahwa orang tua harus bisa mengajak anak dengan bermain, dan orang tua harus dapat membimbing anak agar dapat memahami lingkungan sekitarnya.

Dalam skripsi yang diteliti oleh Nia Rafika, dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun perbedaanya adalah penelitiannya menggunakan jenis penelitian normatif yang dalam skripsinya banyak mengkaji tentang peran orang tua dengan di dukung

³⁸ Wirda Fauziah, ”Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi”, *Skripsi*, (IAIN Batusangkar, 2018), hlm.46

data-data survei. sedangkan dalam penelitian yang diteliti memakai oleh penuli menggunakan penelitian empiris yang membutuhkan studi lapangan untuk menemukan data yang akurat. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama menjadikan orang tua sebagai objek utama dalam penelitian.³⁹

Dari beberapa pustaka di atas, menunjukkan adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini secara khusus akan membahas dan menganalisis peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak dengan lokasi penelitian di TK darul ulum kota padangsidempuan.

³⁹ Nia Rafika, "Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Anak", *Skripsi*, (Universitas Sriwijaya, 2022), hlm.35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dilaksanakan di TK Darul Ulum kota Padangsidimpuan. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 01 Mei s/d 29 Mei 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan secara murni, jelas dan apa adanya.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi dan diungkapkan dalam bentuk data kualitatif berupa gambar, kata, dan lain-lain.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang keadaan dan masalah yang sebenarnya. Untuk memperoleh informasi dan data maka dibutuhkan adanya subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua di tk darul ulum.

¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar In terpratama Mandiri, 2014) hlm.43.

D. Sumber Data

Sumber Data adalah situasi yang wajar, artinya peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, dan apa adanya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu data yang di peroleh peneliti secara langsung, data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan narasumber. Menurut Saifuddin Azwar data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sebagai bahan informasi yang di cari.secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang lebih detil dan konferhensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah : orang tua (ibu), di TK darul ulum kota padangsidimpuan.
2. Sumber data Sekunder terdiri dari pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini yaitu : berupa buku, jurnal, serta sumber data yang lain yang dapat di jadikan sebagai data pelengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dilihat dari segi cara, metode, untuk menjawab rumusan masalah penelitian.² Pengumpulan data tersebut diperoleh dengan cara melalui:

1. Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi

² Muchson, *Statistik Deskriptif* (Kediri : Guepedia Publisher, 2019), hlm.17.

(observer) dan pihak yang di observasi disebut terobservasi (observee). Pandangan lain mengatakan bahwa observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian dan observasi juga memerlukan waktu yang sangat lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dan pula sebaliknya. Dengan adanya metode observasi ini, bukan hanya, hal-hal yang akan didengar saja yang dapat di jadikan informasi tetapi juga gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan.

2. Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara. Pandangan lain mengatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dalam mengambil keterangan tersebut digunakan model snow-ball sampling yaitu menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh penulis. Penulis harus bekerja sama dengan informan, yakni juru kunci informan yaitu Orang Tua (ibu) di TK DARUL ULUM Kota Padangsidempuan.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seseorang psikologi/konseling dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.

F. Teknik Pengolahan dan analisis data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat di butuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat di lakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.

Sebagian besar data yang di peroleh di gunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif, sehingga dalam mengolah data, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang di maksudkan di sini ialah proses pemilihan, permusatan perhatian pada menyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. reduksi ini di harapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian ini dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali, atau dipilah kembali untuk menentukan data yang mana tepat untuk digunakan oleh pembaca.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksudkan menurut Matthew dan Michael, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data yang pendukung.

3. Kesimpulan dan Verifikasi data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya TK Darul ulum

TK Darul Ulum berdiri pada tanggal 15 Agustus 2007, dan berlokasi di Jln. Sudirman Kelurahan Sadabuan. TK Darul Ulum terdiri dari 4 ruangan 3 ruangan untuk belajar anak dan satu ruangan untuk Kantor guru, setiap kelas dipimpin oleh dua guru tenaga pendidik. Di halaman TK terdapat beberapa alat bermain yang dipakai oleh anak saat waktu istirahat. Sejak awal berdirinya TK Darul Ulum sampai sekarang dipimpin oleh ibu Duma Sari Harahap S.Ag sebagai kepala sekolah TK Darul Ulum. Adapun visi misi dari RA Darul Ulum yaitu tsebagai berikut.

Visi: Menjadikan siswa/i mampu membaca Al-Qur'an, pandai menulis, baca latin dan pintar berhitung.

MISI:

- a. Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai dengan ajaran islam.
- b. Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri.
- c. Terbiasa peduli terhadap lingkungan baik disekolah maupun masyarakat.
- d. Terbiasa berkreasi sesuai dengan imajinasinya.
- e. Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun.
- f. Terbiasa cinta Al-Qur'an.⁵³

⁵³ Wawancara dengan ibu sari harahap (Kepala Sekolah TK Darul Ulum) Pada 13 Mei 2024, 08:05 Wib

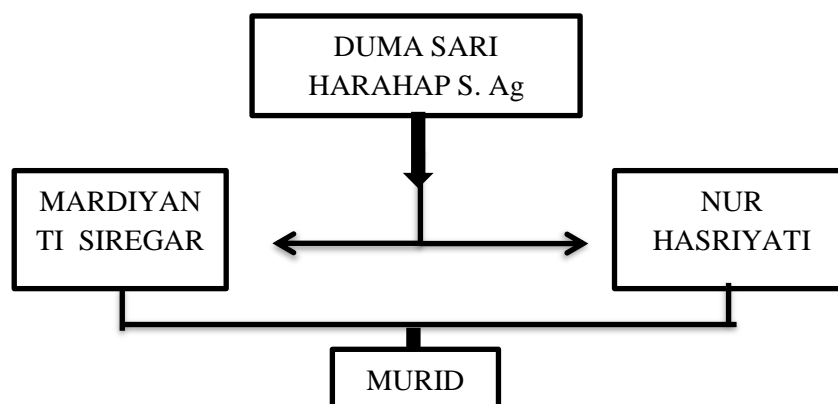
2. Data guru dan data siswa

Tenaga Pengajar di TK Darul Ullum ada 3 orang guru kelas, dan 1 Kepala Sekolah. Kepala Sekolah TK Darul Ullum adalah Duma Sari Harahap, S.Ag. Guru Kelas Kelompok A adalah Mardiyanti dan Farah Hani sebagai guru bantu, Guru Kelas Kelompok B adalah Nur Hasriyati. Siswa TK Darul Ullum berjumlah 15 anak, yang diteliti B dengan siswa 15 anak. Alasan diambilnya kelompok B karena peneliti merasa kelompok akan mempersiapkan kecerdasan bahasa dalam perkembangan menulis dan membaca untuk persiapan melanjutkan ke jenjang berikut.⁵⁴

3. Keadaan Pendidik dan Pengelola

Jumlah pengelola yang ada di TK Darul Ullum ada 3 orang. Tiga orang tersebut berperan sebagai Kepala Sekolah, Sekretaris juga sebagai guru, bendahara juga sekaligus sebagai guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah, sekretaris, bendahara, serta guru memiliki tugas masing-masing, yaitu;

Struktur Organisasi TK Darul ULUM Kota Padangsidempuan⁵⁵



⁵⁴ Observasi di TK Darul Ullum Kota Padangsidempuan, 13 Mei 2024, 08.02 Wib

⁵⁵ Observasi Peneliti di TK Darul Ullum Kota Padangsidempuan pada 15 Mei 2024, 08.00 Wib.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sebuah organisasi yakni lembaga TK memiliki peran dalam peningkatan profesionalisme guru. Itu dikarenakan peran strategis kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Kepala sekolah bertugas menyusun rencana program TK, mengarahkan guru menyusun perencanaan pembelajaran, pembinaan kurikulum yang berlaku.

b. Sekretaris

Sekretaris bertugas mencatat seluruh aktivitas kegiatan program, mencatat hasil-hasil pemantauan dan evaluasi serta mengadministrasikan. Melaksanakan notulen kegiatan rapat. Selain itu juga membuat laporan kegiatan.

c. Bendahara

Bendahara bertugas untuk menerima dan mencatat semua dana yang diterima. Menyimpan semua dana yang ada untuk selanjutnya mengeluarkan dana dengan persetujuan ketua dan penanggungjawab program. Selain itu bendahara juga mempunyai tugas untuk membuat laporan keuangan yang ada. Sehingga ada keterbukaan tentang pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

d. Guru

Secara umum tugas guru adalah membimbing anak dan menyiapkan lingkungan belajar bagi proses pembelajaran. Secara umum tugas guru adalah membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), melaksanakan kegiatan

belajar mengajar, melaksanakan evaluasi belajar, serta membuat laporan yang terkait dengan kegiatan teknis edukatif. Pada intinya masing-masing guru tersebut mempunyai tugas yang sama dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar anak usia dini baik dari segi perencanaan sampai tahap evaluasi. Memberikan pengasuhan kepada anak dengan penuh kasih sayang dan memenuhi kebutuhan anak untuk mendukung tumbuh kembang anak.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK Darul Ulum berjumlah 15peserta didik, peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dari 15 peserta didik di TK Darul Ulum kebanyakan orangtua mereka bekerja sebagai Petani. Alasan orangtua menyekolahkan anaknya ke TK agar anak mereka lebih mandiri, kreatif, dan persiapan untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya. Berikut lampiran peserta didik di TK Darul Ulum Kota Padangsidimpuan:

Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik TK Darul Ulum

No.	Nama Peserta Didik	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Alhamdu Hasibuan	L	Komplek sadabuan	27-10-2017
2.	Al Hafiz Rambe	L	Komplek sadabuan	21-08-2017
3.	Arsya Hasibuan	L	Komplek sadabuan	21-10-2017
4.	Adipa Batubara	P	Komplek sadabuan	26-12-2019
5.	Damar Siregar	L	Komplek sadabuan	12-08-2017
6.	Efrida Hasibuan	P	Komplek sadabuan	05-01-2019
7.	Erdogan Hudsi Hasibuan	L	Pakkal dolok	20-06-2018
8.	Fitri Anggraini Siregar	P	Pakkal dolok	28-07-2019
9.	Kholila Aesa Ajalea HSB	P	Komplek sadabuan	20-06-2018
10.	Makmur Harahap	L	panyanggar	20-06-2017

11.	Maudy Alya Hasibuan	P	panyanggar	30-10-2019
12.	Rahmat Hasibuan	L	Sadabuan	25-05-2018
13	Muhammad Adif siregar	L	Panyanggar	23-03-2019
14	Ramsa Tantri Siregar	P	Pakkal dolok	24-10-2018
15	Latifa Ananda harahap	P	Panyanggar	20-01-2019

5. Kurikulum

TK Darul Ulum menerapkan kurikulum 2013. Struktur Kurikulum 2013 TK (Taman Kanak-Kanak) merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar. Adapun Muatan kurikulum 2013 TK berisi program-program pengembangan, yang terdiri atas: (1) program pengembangan nilai agama dan moral, (2) program pengembangan fisik motorik, (3) program pengembangan kognitif, (4) program pengembangan bahasa, (5) program pengembangan sosial-emosional, dan (6) program pengembangan seni.

Sedangkan Kompetensi Inti TK merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan TK di usia 6 (enam) tahun. Pengembangan materi disesuaikan dengan kemampuan anak didik dengan dikaitkan sebaran kurikulum tahunan. Materi pembelajaran yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Rencana Program Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan atas pengembangan kurikulum yang telah ada dengan mengacu pada rencana kegiatan tahunan, rencana kegiatan mingguan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi RPP harian yang berfungsi sebagai acuan pembelajaran bagi anak usia dini. Materi yang diberikan kepada anak didik bersifat tematik dan setiap tema digunakan untuk jangka waktu satu bulan. Hal ini untuk mempermudah pendidik dalam merancang kegiatan belajar. Adapun

tema-tema yang diangkat dalam satu tahun antara lain: Aku, Panca Indera, Tanah Airku, Ramadhan, Keluargaku, Rumah dan Sekolah, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman, Pekerjaan, Alat Transportasi dan Komunikasi, Alamku, Rekreasi dan Alam Semesta.⁵⁶

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan tema peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak di TK Darul Ulum Kota Padangsidimpuan.

1. Peran Orang Tua dalam Membina Keterampilan Berkomunikasi

- a. Keterbukaan Kemampuan Untuk Membuka dan Mengungkapkan Pikiran Dan Perasaan Kepada Orang Lain.

Seorang ibu akan membangun hubungan yang aman dan dekat antara orang tua dan anak, seorang ibu cenderung berbicara dengan lembut dan lebih meyakinkan dalam pembicaraan mereka. Saat bermain dan berinteraksi dengan anak, ibu cenderung menyenangkan dan menenangkan, dan berbicara kepada anak-anak di saat mereka sendiri. Pada penelitian ini gaya dan cara komunikasi ketiga informan berbeda-beda tetapi tujuan mereka sama, mereka ingin agar anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan bahasanya dengan maksimal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya Keterbukaan seorang ibu dalam memberikan arahan dan bimbingan dapat membantu anak

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Duma Sari (Kepala Sekolah TK Darul Ulum) pada 20 Mei 2024, 08.02 Wib

dalam keterbukaan pikiran dan perasaan, anak akan menceritakan isi hati dan perasaannya sehingga akan terjalin rasa keterbukaan antara ibu dan anak.

Hal ini terungkap Ketika peneliti bertanya “ Bagaimana bunda membujuk saat anak-anak bosan dan tidak mau mengerjakan pembelajaran?,

Bunda Latifa menjawab?

"Qianna dibujuk dengan membuatkan makanan kesukaan jika anak sudah selesai mereka sedang merasa malas dan jenuh dalam belajar, terkadang bunda membujuk harus berkali-kali, tapi terkadang anak yang meminta sendiri untuk belajar dan mengerjakan tugas (wawancara dengan Bunda latifa).⁵⁷

Bunda damar menjawab,

"Karena damar mempunyai kakak yang masih harus dibimbing dan diawasi dalam mengerjakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dan saya juga repot jualan, jika Damar sedang malas dan bosan mengerjakan tugas bunda harus membujuknya berkali-kali⁵⁸.

Bunda Fitri Angraini menjelaskan,

"Ketika Ananda Fitri Angraini sedang bosan dan jenuh dalam belajar dan mengerjakan tugas, bunda Fitri Angraini sering membujuk dan merayu, terkadangdibujuk dengan membelikan makanan atau jajanan yang disukai, sehingga Ananda Fitri Angraini mau mengerjakan tugasnya, tetapi terkadang Ananda Fitri bersemangat dalam belajar terutama dalam mengenal huruf-huruf untuk persiapan belajar membaca, sehingga saat ini Ananda Fitri sudah hafal dan memahami semua huruf-huruf alfabet, terkadang minta diajarkan membaca."⁵⁹

⁵⁷ Wawancara Dengan Bunda Latifa (Orang Tua Murid TK Darul Ulum) Pada 20 Mei 2024,09:02 Wib.

⁵⁸ Wawancara Dengan Bunda Damar (Orang Tua Murid TK Darul Ulum)Pada 20 Mei 2025, 09 :15 wib

⁵⁹ Wawancara Dengan Bunda Fitri Angraini (Orang Tua Murid TK Darul Ulum), Pada 20 Mei, 09:25 Wib

Setiap orang tua memiliki kesepahaman yang sama mengenai keterbukaan dalam hal perasaan dan pikiran. Sebagai orang tua mempunyai sikap yang terbuka dan memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hal ini dapat membuat anak merasa dirinya dihargai dan di apresiasi baik oleh ayah dan ibu, sehingga anak akan jujur dan berani mengutarakan setiap kali dirinya merasa tidak nyaman dengan keadaan disekitarnya

b. Empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara anak dan orang Tua.

Orang tua memiliki peran pening untuk melakukan empati dan melakukan komunikasi yang baik. Tujuannya agar orang tua dan anak memiliki ikatan batin yang semakin erat, sehingga apa yang dirasakan oleh anak dapat pula dirasakan orang tua begitu sebaliknya Dalam hal ini peneliti menanyakan cara bunda membantu belajar anak dirumah.

Bunda Efrida menjawab

“Pertama-tama saya membacakan petunjuk dalam mengerjakan tugas, dan menerangkan maksudnya, setelah itu efrida yang mengerjakan, efrida baru bertanya jika tidak mengerti mengerjakan dan merasa kesulitan, tetapi saya hanya membuat contohnya selanjutnya efrida yang menyelesaikan”.⁶⁰

Bunda Alhafidz mengatakan

:

“Saya membantu Alhafidz mengerjakan dengan membacakan cara mengerjakan tugas yang diberikan, setelah itu hanya membantu jika alhafidz menanyakannya”.⁶¹

⁶⁰ Wawancara Dengan Bunda Efrida (Orang Tua Murid TK Darul) Pada 21 Mei 2024 08:15 Wib

⁶¹ Wawancara Dengan Bunda Alhafidz (Orang Tua Murid TK Darul Ulum), Pada 21 Mei 2024, 08:30 wib

Bunda Arsyia mengatakan :

“ Dengan membacakan petunjuk mengerjakan pembelajaran dan membantu Arsyia jika belum mengerti cara mengerjakannya, karena jika Milli sudah mengerti langsung dikerjakan”.

Empati dalam melakukan komunikasi antara orang tua dan anak dapat memudahkan untuk mengetahui perasaan dan pikiran anak. karena anak merasa bebas untuk mengutarakan apa yang dia rasakan dan orang tua merespon dengan baik dengan memberikan sentuhan halus kepada anak. untuk menjalankan hal ini orang tua menciptakan suasana yang harmonis dan sportif dengan berbicara jujur dengan anak, menjelaskan dengan bahasa sederhana sesuai dengan usia anak. Sehingga dengan orang tua melatih anak berkomunikasi menggunakan empati, maka dapat dipastikan kecerdasan bahasa pada anak akan meningkat.

c. Menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga

Orang tua berperan penting dalam menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga. karena dapat bertujuan untuk memberikan kehangatan dan menambah keakraban serta kekompakkan di dalam keluarga. Dalam melestarikan dan menjaga hubungan antara bunda dengan anak, maka peneliti menanyakan “Bagaimana menurut bunda cara berkomunikasi dengan anak untuk mengembangkan Kecerdasan Bahasa anak ?

Bunda Adipa menjawab:

“ Orang tua harus lebih sering berkomunikasi pada waktu-waktu santai misal sebelum tidur, biasanya Ananda Adipa lebih sering bercerita yang dialami hari itu misalnya sewaktu bermain dirumah ayahnya atau pada saat mengaji dirumah Bu'denya. Ananda Adipa sudah dapat mengenal semua huruf-huruf abjad tetapi belum bisa

membaca kata atau kalimat.”

Bunda Erdongan menjawab :

“ Harus bertutur kata yang baik dan lemah lembut kepada anak, dan jangan menampakkan kemarahan didepan anak-anak, karena anak biasanya menanyakan kenapa bunda marah, Rahayu sering bercerita jika sedang berkumpul dan sebelum tidur Rahayu juga menceritakan peristiwa yang dialaminya”

Bunda Erdongan menjawab :

“ Dalam membantu perkembangan bahasanya saya sering mengajak Erdongan membaca buku cerita Bersama, dan menanyakan apa yang terjadi dalam cerita itu, dan sering mengajak menonton televisi bersama ayah dan kakak, biasanya kakak mulai menanyakan dan terkadang Erdongan yang menjawab, atau Erdongan yang menanyakan dan kakak yang menjawab terkadang ayah atau bunda yang menjawab”Aktifitas tersebut diatas dapat juga dapat menambah keterampilan anak dalam berkomunikasi. Semakin sering anak diajak berkomunikasi oleh keluarganya ternyata dapat membuat kecerdasan bahasa pada anak meningkat.

2. Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini.

a. Mendengarkan.

Usaha orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa untuk melatih menyimak (melatih focus) dan mendengarkan anak antara lain dengan memceritakan dongeng dan menyuruh anak untuk mengambilkan sesuatu, sehingga anak dapat melatih ingatan dan focus apa yang dikatakan orang tua. Menurut bunda Latifa untuk melatih Mendengarkan.

Latifa paling suka minta dibacakan buku cerita karena belum bisa membaca, terkadang dengan kakaknya, atau menonton film kartun dengan adik dan kakak. juga paling senang disuruh, Latifa mempunyai kakak yang usianya 2 tahun diatasnya, tetapi kalau disuruh selalu Latifa duluan yang minta “ aku aja Bun” teriak Latifa, jadi bunda kalau untuk menyuruh selalu

latifa kecuali jika Latifa tidak ada dirumah, baru kakaknya yang bunda suruh. Peneliti menanyakan hal yang sama pada bunda Arsyia,

Dan bunda Arsyia menjawab,

“Arsyia sering minta dibacakan cerita. Karena saya sering sibuk diwarung melayani pembeli, maka Arsyia sering disuruh untuk mengambilkan sesuatu di dapur, Arsyia juga mengerti kalau disuruh kewarung membeli keperluan memasak kurang. Dan Arsyia sering mendengarkan jika kakaknya sedang diberi pengarahan dan bimbingan dari Ayah atau bunda dalam mengerjakan pembelajaran dirumah. Saat peneliti menanyakan hal yang sama pada Bunda Arsyia,

dan bunda Arsyia menjawab :

“ Arsyia sekarang sudah mengenal huruf-huruf tetapi belum dapat membaca serangkaian kata atau kalimat karena masih mengeja huruf-hurufnya, maka Arsyia sering minta dibacakan cerita atau menonton film cerita anak-anak di you tube bersama kakaknya” Untuk melatih focus, bunda sering menyuruh dan meminta Ananda Arsyia mengambilkan sesuatu, dan sering menyuruh membangunkan kakak untuk sholat, karena Arsyia mempunyai kakak yang beda usia 3 tahun.

b. Menulis

Menulis pada anak usia dini atau anak Paud terkadang masih belum jelas bentuknya, terkadang tulisannya masih besar- besar dan masih belum teratur sambungan dalam satu huruf, misal huruf “k” terkadang bentuk garisnya keatas kebawah besar dan kecil atau tidak sama. Dan masih ada yang tidak kuat memegang pensilnya atau masih lemes dalam memegang pensil. Untuk itu peneliti menanyakan kepada ketiga performan, bagaimana bunda mengajarkan Ananda menulis.

bunda Rahmat menyatakan :

“Rahmat awal memegang pensil saat rahmat berusia 3 tahun, rahmat sudah mau coret-corek dengan krayon di tembok dan dikertas. Setelah masuk di kelompok B rahmat sudah mulai memegang pensil, awalnya Rahmat menulis dengan menebalkan titik-titik, setelah sering hanya

diberi contoh maka rahmat sudah mulai dapat menulis beberapa bentuk huruf dan angka. Karena disekolah rahmat sering diminta untuk menulis hanya dengan diberi contoh.”Menurut bunda rahmat walaupun sudah sering menulis tulisan rahmat masih belum teratur ukurannya terkadang besar-besar, kadang kecil-kecil, mungkin karena pelajaran di TK masih banyak praktek misal, menggunting, menempel dan mewarnai, sehingga pelajaran menulis tidak terlalu banyak. Waktu mengerjakan tugas pembelajaran bunda sering kasih tahu kalau tulisan rahmat jangan besar-besar, kalau terlihat jelek suka bunda hapus agar rahmat mengulang lagi tulisannya.

bunda Erdongan mengatakan,

“Erdongan pertama belajar menulis pada usia 3 tahun, awalnya hanya coret-coret, tetapi setelah masuk di TK dikelompok B Erdongan mulai belajar menulis dengan menyambung titik-titik, karena di TK ada pelajaran meniru tulisan maka Erdongan mulai belajar menulis tanpa titik-titik hanya meniru bentuk tulisan. Untuk melatih menulis diwaktu lenggang bunda sering menulis kata dan Erdongan diminta meniru tulisan karena Erdongan suka menulis-nulis jika melihat pensil dan kertas diwarung.”

Menurut Bunda tulisan Erdongan masih belum bagus dan masih diarahkan dalam menulis huruf dan angka, karena Erdongan belum dapat menghafal bentuk-bentuk tulisan, dalam mengenal abjad Erdongan hanya menghafal bunyinya dengan menghafal urutannya.

c. Membaca

Membaca di TK belum boleh diajarkan, di TK hanya boleh mengajarkan pengenalan huruf bentuk dan bunyinya, karena banyak orang tua berharap anaknya setelah bersekolah di TK dapat membaca, maka ada sebagian orang tua mencari tempat les agar setelah TK anaknya dapat membaca, karena di Sekolah Dasar menuntut siswa dapat membaca agar tidak sulit untuk mengikuti pelajaran. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa

dalam membaca orang tua dapat membimbing anak dalam pengenalan huruf dan angka.

Performan pertama, termasuk orang tua yang menginginkan anaknya dapat membaca setelah bersekolah di TK, Akan tetapi anak susah dalam memahami bentuk huruf alfabet.

Bunda Erdongan mengatakan,

“Sulit untuk mengajarkan membaca Erdongan walaupun Erdongan sudah hafal bunyi dan bentuk huruf tapi sulit untuk mengajarkan menyambung huruf, mungkin karena saya tidak mengerti cara untuk mengajarkan membaca, saya hanya meminta Erdongan mengeja huruf-huruf pada kata maupun kalimat.”⁶²

Sedangkan Bunda Kholila mengatakan

“ Pertama pengenalan huruf dengan menghafal susunan abjad dan belum mengenalkan bentuk huruf, setelah hafal susunan huruf bunda Kholila baru mengajarkan bentuk-bentuk hurufnya, menurut bunda Rahayu Ananda lebih cepat hafal jika belajar bunyi bunyi huruf-hurufnya dulu baru bentuk-bentuk hurufnya.”

d. Berbicara

Kecerdasan berbicara dapat di kembangkan dengan orang tua, sering mengajak anak berbicara, mendengarkan anak bercerita peristiwa yang dialami dan menjawab semua pertanyaan anak, karena dengan menjawab pertanyaan anak akan terus bertanya dan berpendapat.

Menurut Bunda Ramsa :

Ramsa termasuk anak yang banyak bicara karena sifatnya yang selalu ingin tahu dan sering bertanya, Ananda Ramsa juga sering bercerita peristiwa yang dialaminya terkadang Annada menceritakan Film yang dilihat, jika bunda tidak ikut menonton, kalau sedang menonton dan Ramsa tidak mengerti maksudnya juga banyak bertanya. Ramsa juga

⁶² Wawancara Dengan Bunda Erdongan (Orang Tua Murid TK Darul Ulum).Pda 22 Mei 2024, 08:25

senang bermain boneka dan berbicara sesuai cerita yang ingin ia tunjukkan. Menurut saya perkembangan berbicara Ramsa sudah mulai berkembang.”⁶³

Sedangkan Bunda Maudy menjelaskan, Ananda Maudy sering bercerita apa yang dialaminya, karena bunda berjualan terkadang Maudy banyak bertanya dan berhenti bertanya jika sudah merasa puas. Sebelum tidur Maudy juga banyak bercerita, Maudy bisa tidur jika semua sudah Diceritakan.⁶⁴

C. Pembahasan.

1. Peran Orang Tua Dalam Membina Keterampilan Berkomunikasi

a. Keterbukaan

Kemampuan untuk membuka dan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain Keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik. Keterampilan berkomunikasi tidak datang sejak lahir, sehingga orang tua sangat berperan untuk mengajarkan dan melatih setiap hari kepada anak. Supaya anak dalam kesehariannya mampu untuk melakukan komunikasi dengan teman-teman sebaya dan orang lain. hal berikut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi bukan merupakan

⁶³ Wawancara Dengan Bunda Ramsa (Orang Tua Murid TK Darul Ulum), Pada 22 Mei 2024, 08:30

⁶⁴ Wawancara Dengan Bunda Maudy (Orang Tua Murid di Tk Darul Ulum), Pada 22 Mei 2024, 09:00

kemampuan yang dibawa sejak lahir dan tidak muncul tiba-tiba, keterampilan perlu dipelajari dan dilatih.⁶⁵

Selain peran dari orang tua, peran anggota keluarga lain (kakek, nenek, dan saudara) juga sangat penting, karena apabila orang tua sedang bekerja dan tidak berada di rumah, maka anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka. Sehingga anak akan lebih berani dan tidak merasa sendiri di rumah. Setiap orang tua memiliki kesepahaman yang sama mengenai keterbukaan dalam hal perasaan dan pikiran. Sebagai orang tua mempunyai sikap yang terbuka dan memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hal ini dapat membuat anak merasa dirinya dihargai dan di apresiasi baik oleh ayah dan ibu, sehingga anak akan jujur dan berani mengutarakan setiap kali dirinya merasa tidak nyaman dengan keadaan disekitarnya.

b. Empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua.

Orang tua memiliki peran penting untuk melakukan empati dan melakukan komunikasi yang baik. Tujuannya agar orang tua dan anak memiliki ikatan batin yang semakin erat, sehingga apa yang dirasakan oleh anak dapat pula dirasakan orang tua begitu sebaliknya. Orang tua berperan untuk mengajarkan kepada anak untuk rasa empati kepada teman sebaya atau orang lain. Anak usia dini (3-6) tahun memang masih sulit untuk diajarkan.

⁶⁵ Supratiknya. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta :Kanisius, 2003, hlm, 12.

Namun, anak akan lebih memahami kondisi lingkungna disekitarnya sehingga anak dapat ikut berempati dan memberikan kontribusi kecil untuk membantu teman sebaya atau orang lain. Empati dalam melakukan komunikasi antara orang tua dan anak dapat memudahkan untuk mengetahui perasaan dan pikiran anak. karena anak merasa bebas untuk mengutarakan apa yang dia rasakan dan orang tua merespon dengan baik dengan memberikan sentuhan halus kepada anak. untuk menjalankan hal ini orang tua menciptakan suasana yang harmonis dan sporif dengan berbicara jujur dengan anak, menjelaskan dengan bahasa sederhana sesuai dengan usia anak. Sehingga dengan orang tua melatih anak berkomunikasi menggunakan empati, maka dapat dipastikan kecerdasan bahasa pada anak akan meningkat. Dengan begitu semua anggota keluarga yang berada dalam satu rumah akan saling mengerti dan memahami sikap dan sifat satu sama lain.

Peran orang tua dan anggota keluarga didalamnya dalam berempati sangat penting dan melatih anak untuk fokus mendengarkan sehingga kemampuan mendengarkan anak semakin meningkat dan anak semakin berani berbicara dan mengutarakan pendapat yang anak rasakan. Sulur JS(dalam Nuning) mengatakan bahwa empati merupakan kemudahan dalam melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak akan menjadikan anak merasa bebas mengungkapkan perasaan serta keinginannya.⁶⁶

⁶⁶ Nuning F. *Pola Komunikasi Keluarga* (Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial), 2017, hlm.18

c. Menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga

Orang tua berperan penting dalam menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga. karena dapat bertujuan untuk memberikan kehangatan dan menambah keakraban serta kekompakkan di dalam keluarga. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan perannya untuk menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga yaitu dengan menghabiskan waktu berkumpul bersama yaitu saling sharing dan bercerita, apalagi dengan adanya anak maka akan menambah ramai suasana rumah. Aktivitas berikut dapat juga dapat menambah keterampilan anak dalam berkomunikasi. Semakin sering anak diajak berkomunikasi oleh keluarganya ternyata dapat membuat kecerdasan bahasa pada anak meningkat. Utamanya dalam hal mendengarkan dan berbicara, anak sudah memiliki kemampuan yang bagus dan maksimal maka anak akan lebih berani unuk berkomunikasi dengan siapapun.

Ayah berperan memberikan kekuasaan penuh unuk mengatur urusan rumah tangga, menjadi pelindung bagi anak dan istri agar memberikan rasa aman dan nyaman. Sikap tegas dan berani seorang ayah dalam berbicara ternyata juga bisa membuat inspirasi untuk anak. berbicara tegas dan berani maka sang anak juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak lebih berani untuk melakukan komunikasi dengan orang lain yang baru dikenal atau dengan teman sebaya.

Seorang ibu memiliki peran penting untuk memaksimalkan keterampilan berkomunikasi pada anaknya. Perna ibu dengan memberi

contoh berkomunikasi yang baik terhadap anak, memberikan perhatian dan kasih sayang. Sering mengobrol, sharing, belajar, dan bermain bersama akan memperbaiki ketrampilan berkomunikasi pada anak. Karena dengan mengobrol, sharing, bermain, dan belajar bersama akan membuat tingkat fokus mendengarkan dan berbicara anak semakin meningkat.

Sikap seorang ibu yang cenderung lebih banyak memberikan kasih sayang dan memberikan keluasaan serta mengajak sharing anak untuk berinteraksi dengan orang lain atau teman sebaya, membuat anak merasa nyaman dan tenang ketika berada bersama seorang ibu. Ngalim mengatakan bahwa peranan seorang ibu dalam pendidikan anak adalah sebagai pengasuh dan pemelihara, sumber dan pemberi kasih sayang, dan tempat mencurahkan isi hati.⁶⁷

2. Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini

a. Mendengarkan

Mendengarkan (menyimak) merupakan kegiatan yang dapat melatih daya konsentrasi dan ingatan. Ingatan ini yang akan terekam dalam memori otak dan dapat dipanggil sewaktu-waktu. Mendengarkan merupakan hal penting dalam proses untuk melakukan komunikasi. Tanpa mendengarkan dengan baik, maka proses komunikasi tidak akan berlangsung sesuai harapan. Anak usia 3-6 tahun memang dalam indikator mendengarkan masih ada yang susah untuk fokus.

⁶⁷ Ngalim. *Psikologi Pendidikan* . (Bandung: Rosda Karya ,2006), hlm, 82

Dalam proses mendengarkan diperlukan fokus yang tinggi supaya informasi atau pesan yang disampaikan bisa masuk dalam memori ingaan anak. peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa pada indikator ini sangat besar. Proses mendengarkan pada anak pertama kali dapat dilatih dengan bercerita (mendongeng) dan memberikan perintah. Orang tua yang sering melatih anak dengan bercerita atau mendongeng, maka anak akan lebih banyak mendengarkan banyak kosa kata yang dia dapatkan.

Melibatkan anak dalam perkumpulan keluarga dapat membuat anak mampu mendengarkan lebih banyak menyerap banyak kosa kata. Melatih fokus anak dengan melakukan sebuah perintah juga sangat bagus untuk menstimulasi pendengaran anak. Ketika orang tua memanggil anak lalu kemudian memerintah anak untuk melakukan sesuatu maka anak .

b. Menulis

Menulis bukan hal mudah bagi anak usia 3- 6 tahun, karena pada tahap ini pada awal anak diajarkan untuk memegang pensil dengan benar. Untuk menulis anak diberikan bantuan berupa tracing supaya anak dapat Mengikuti pola hurufdan angka. Menulis merupakan aktifitas yang sangat penting bagi anak, dengan menulis anak mampu merangkai kata dan membuat sebuah kalimat.

Dalam proses menulis, tidak bisa dilakukan secara otodidak dalam artian tidak bisa menulis sendiri tanpa berlatih. Maka langkah awal yang dapat dilakukan adalah belajar untuk memegang pensil dengan benar, menirukan teknik menulis yang benar (awalan dan akhiran), dan mengenal

serta menirukan bentuk-bentuk tulisan. Anak usia 3-6 tahun yang ada di TK Darul Ulum Kota Padangsidempuan ini rata-rata sudah mampu untuk menulis. Adapula anak yang sudah mampu menirukan tulisan disekitarnya dan menulis satu hingga dua kata.

Hal ini terbukti bahwa anak usia 3-6 tahun sudah mampu untuk menulis. Dengan anak mampu menulis ini terbukti jika kecerdasan bahasa anak mulai ada peningkatan, menulis juga dapat melatih anak untuk merangkai satu hingga dua kata. Hal ini dikemukakan oleh Lilis bahwa merangkai kata merupakan kegiatan untuk mengoptimalisasi kecerdasan bahasa, misalkan menulis satu atau dua kata dan suka meniru tulisan disekitarnya. Pada anak usia 3-6 tahun dalam kegiatan menulis memang perlu dilatih dengan menulis kata-kata sederhana.⁶⁸

c. Membaca

Pada indikator membaca ini dalam artian membaca satu atau dua kata. Meskipun belum secara lancar tetapi pada usia 3-6 tahun diajarkan terlebih dahulu untuk mengenal huruf. Peran orang tua sangat penting, karena dengan membaca, otak akan dengan mudah merekam sebanyak mungkin kosa kata yang nantinya akan dapat digunakan atau diucapkan dalam hal tertentu. Membaca merupakan aktifitas yang penting untuk meningkatkan kosa kata pada memori ingatan anak.⁶⁹

⁶⁸ Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* .(Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm 130.

⁶⁹ Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*.(Jakarta : Prenadamedia Group ,2015), hlm, 131

Membaca dapat memberikan dampak yang bagus bagi perkembangan bahasa anak, dengan membaca anak akan mengetahui dan memahami kata-kata bahkan kalimat yang ada disekitarnya. Sehingga anak akan mengetahui makna dalam sebuah kata. Namun, aktifitas membaca belum diwajibkan untuk dibelajarkan pada anak usia di bawah 5 tahun. Anak usia dibawah 5 tahun belum bisa memfokuskan pikirannya untuk melihat sebuah kata. Anak usia dini (3-6tahun) hanya bisa dilatih membaca pada tingkat dasar yaitu dengan berlatih mengeja satu kata hingga dua kata terlebih dahulu.

Orang tua yang telaten mengajari anak untuk mengeja terbukti dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak dalam hal membaca sebagian besar anak belum mampu untuk membaca. namun, ada pula satu hingga dua anak yang sudah mampu membaca. sehingga anak usia 3-6 tahun dalam indikator membaca belum sepenuhnya mampu, aktifitas membaca yang mampu dilakukan oleh anak usia 3-6 tahun hanya sebatas satu hingga dua kata.

d. Berbicara

Berbicara merupakan tahap akhir dalam kecerdasan bahasa anak. Dengan berbicara anak mampu berinteraksi dengan orang-orang disekitar. Apabila anak sudah pandai berbicara maka dapat dipastikan anak tersebut nantinya akan mendapatkan banyak pengetahuan dan mudah untuk mengenal teman dan anggota keluarga. Bahkan, anak yang sudah bisa berbicara maka dia akan mampu untuk bercerita tentang pengalaman liburan dan banyak berkomunikasi secara verbal maupun non verbal dengan teman sebaya, orang tua, dan keluarga lainnya.

Anak usia 3-6 tahun sudah mampu untuk berbicara dan bercerita, sehingga dapat dikatakan jika anak 3-6 tahun sudah memiliki ribuan kata bahkan sudah mampu merangkai kalimat yang lebih dari lima kalimat. Jumlah kata pada perbendaharaan kata anak akan terus bertambah seiring bertambahnya usia, peranan orang tua, dan lingkungan sekitar. Carrol Seefeld dan Barbara A. Wasik mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia 3-6 tahun mulai menguasai kira-kira 1.250 kata dan terus bertambah seiring bertambahnya usia, mulai mampu berpartisipasi dalam percakapan, mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi, mulai mengucapkan kalimat dengan jumlah kata lebih dari 4 dan mulai mampu mengarang cerita atau imajinatif.⁷⁰

⁷⁰ Seefeld, c.dan Wasik B.A. *Early Education : Threes, Fours, and Fives go to school*, 2005, Hlm, 74.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya oleh peneliti terhadap permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah tentang Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak di TK Darul Ulum Kota Padangsidimpuan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak dapat dilakukan dengan pendekatan melakukan tiga indikator yaitu :keterbukaan kemampuan untuk membuka dan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain, Empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, menjaga dan melestarikan hubungan antar anggota keluarga. Ketiga indikator tersebut sudah dilakukan oleh orang tua dengan sangat baik. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga untuk menstimulasi kecerdasan bahasa pada anak dengan sering melakukan komunikasi kepada anak.

Orang tua (ayah dan ibu) juga selalu mengajarkan hal-hal baik kepada anak, berbicara yang baik dan jelas kepada anak, agar anak mudah memahami dan menirukan perilaku orang tua yang baik dan benar serta memberikan keleluasaan kepada anak untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar, tetapi terkadang orang tua lupa karena lelah bekerja sehingga orang tua berbicara agak keras sehingga anak merasa dimarahi, Disamping itu, orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis dan kompak yang memungkinkan anak

untuk dapat meningkatkan kecerdasan pada bahasanya mulai dari belajar mendengarkan (menyimak), menulis, membaca hingga anak mampu berbicara dengan lancar.

B. Saran

1. Untuk memaksimalkan kecerdasan bahasa pada anak hendaknya orang tua memberi waktu yang berkualitas seperti mengajak anak melakukan kegiatan aktifitas yang memiliki nilai edukasi agar dapat meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak.
2. Memberikan alat permainan edukatif kepada anak untuk membantu proses berkomunikasi antara orang tua dengan anak. Dengan media edukasi yang dilakukan orang tua dengan anak maka anak akan merasa senang sehingga kecerdasan yang dimiliki anak akan meningkat.
3. Langkah mengatasi kendala atau penghambat yaitu dengan memantau anak orang tua senantiasa selalu mengetahui kegiatan anak atau keluhan yang dialami anak. Melalui pendekatan personal antara orang tua dengan anak dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana berkomunikasi dengan anak usia dini yang harus jelas, dan memang harus banyak alasan yang tepat pula untuk anak, agar anak tidak merasa dimarahi. Melalui langkah ini maka berkomunikasi yang dilakukan oleh orang tua ke anak perlahan akan mulai sama meskipun sedikit berbeda tapi membuat mental anak tidak menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*.(Jakarta: Rieneka Cipta.2019)
- Dhieni dan Nurbian, *Metode Pengembangan Bahasa*.(Jakarta: Universitas Terbuka. 2019)
- Farida, Nuning dan Nur Dewi S. *Pola Komunikasi Keluarga*. (Madiun:Universitas Merdeka. 2019)
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta.2019)
- Gardner dan Howward. (2020). *Multiple intelligences*. (Terjemahan Alexander Sindoro). Batam: Interaksara
- Hildayani, Rini dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka,2019)
- Hurlock,E.B..*Perkembangan Anak*.Jilid. 2 Alih Bahasa Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga. 2019)
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Terjemahan). (Erlangga: Jakarta, 2019)
- Jumaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta, PT. Grasindo, 2020)
- Kartini Kartono,*Psikologi Anak* (Psikologi Perkembangan),(Jakarta: Mandar Maju, 2019)
- Lexy, Moleong J. *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi),(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019)
- Madyawati dan Lilik. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. (Jakarta: Prenadamedia Group,2015) Mansur.Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)
- Masitoh, *Strategi Perkembangan TK*,(Jakarta: Rieneka Cipta,2019)
- Mohammad,Ali. dan Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : PT Bumi Aksara.2019)
- Mulyana, Deddy. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cat. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2019)

- Ngalim dan Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda karya.2019)
- Nirwana Ade Benih. *Psikologi Bayi*, (Balita dan Anak.(Nuha Medika Yogyakarta: 2019)
- Nugraha Ali. *Kurikulum Dan Bahan Belajar Anak TK*, (Universitas Terbuka, Jakarta :2019)
- Nasution.*Penelitian Ilmiah*.(Jakarta: Bumi Aksraa.2020)
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2019)
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammandiyah Malang.2019)
- Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 2020)
- Seefeldt, Caroll dan Barbara A.Wasik,*Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga,Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta: PT.Indeks,2020)
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. V: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019)
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: Aksara Baru.2019)
- Susanto Ahmad. *Pendidikan anak Usia Dini*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2019)
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2020)
- Suyanto, Slamet. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*,(Jakarta:Depdiknas.2020)
- Syekh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al.Mughirah binBardizbahAl Ju'fi Al Bukhori..*Kitab Shahih Bukhori*,(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.2019).
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rasda Karya,2019)
- Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2019)
- Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta, BPK, Gunung Mulya, (2019)
- Supratiknya. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Atar Pribadi*, (Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).2019)

Saputra, Yudha M dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak Kanak*,(Jakarta: 2019)

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2020)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Cet II : Bandung: PT. Rafika Aditama, 2020)

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset,(Yogyakarta: 2019)

Wijaya, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Gramedia,2019)

Yasyin, Sulchan. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD dengan kosakata baru*. (Surabaya: Amanah,2019)

Zubaidah,Eni. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*.(Jogyakarta: Universitas Negeri Jogyakarta, 2019)

Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Karya,2019)

LAMPIRAN I
LEMBAR WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Komunikasi Orang tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini” maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.

A. Wawancara dengan orang tua

1. Bagaimana cara bunda membantu anak belajar di rumah?
2. Apakah bunda suka membacakan buku cerita untuk anak?.
3. Apakah bunda suka menyuruh anak sesuatu?.
4. Apakah anak sering menceritakan yang anak alami kepada bunda?
5. Bagaimana cara anak awal belajar menulis?.
6. Apakah anak sudah bisa menulis?
7. Apakah anak sudah mengenal huruf alfabet?
8. Bagaimana cara bunda mengenalkan huruf-huruf alfabet?.
9. Bagaimana cara bunda membujuk anak ketika anak sedang tidak mau belajar?.
10. Bagaimana menurut anak bunda cara berkomunikasi pada anak untuk mengembangkan kecerdasan anak?

LAMPIRAN II

4. Mewancarai bagaimana peran orang tua dalam membantu anak belajar dirumah.
5. Mewawancarai bagaimana peran orang tua dalam mengembamgkan kecerdasan bahasa anak.
6. Mewawancarai bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di rumah.
7. Mewawancarai bagaimana cara orang berkomunikasi dengan anak.

Lembar Observasi

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul “Peran komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dinidi TK DARUL ULUM Kotan Padangsidimpuan” dalam hal ini peneliti mengadakan obsevasi sebagai berikut:

No	Aspek yang dikembangkan	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Membacakan buku dongeng.	Anak dapat menceritakan kembali dongeng kepada temannya.		
2	Meniru suara nyanyian.	Anak dapat meniru nyanyian yang dinyanyikan oleh ibu.		
3	Menyanyikan huruf-huruf alfabet	Anak mudah dalam mengenal huruf alfabet		
4	Bercerita kepada anak	Anak dapat menceritakan apa yang dia alami.		

HASIL WAWANCARA

5) Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid (Ibu) di TK Darul Ulum Kota Padangsidempuan,

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara bunda membantu anak belajar dirumah?	Orang Tua Murid (ibu)	Pertama-tama saya membacakan petunjuk dalam mengerjakan tugas dan menerangkan menerangkan maksudnya. Setelah itu jika anak merasa kesulitan dan tidak mengerti saya akan hanya memberi contohnya saja.
2	Bagaimana cara bunda membujuk anak jika anak sedang tidak mau belajar?	Orang Tua Murid (ibu)	Dengan membuat makanan kesukaan anak jika sudah selesai belajar ataupun mengerjakan tugasnya
3	Bagaimana menurut bunda cara berkomunikasi pada anak untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak?	Orang Tua Murid (ibu)	Saya harus lebih sering berkomunikasi Pada waktu Santai misalnya Sebelum tidur Dan anak sering Bercerita tentang apa yang dialaminya pada hari itu.
4	Bagaimana anak awal belajar menulis?	Orang Tua Murid (ibu)	Awalnya anak belajar dengan menebalkan titik-titik,dan setelah itu anak mulai menulis beberapa bentuk huruf dan angka.
5	Apakah bunda sering membacakan buku cerita?	Orang Tua Murid (ibu)	Anak paling suka dibacakan buku cerita karena anak belum bisa membaca, terkadang anak sering menyuruh kakaknya membacakan buku cerita.
6	Apakah bunda sering menyuruh anak?	Orang Tua Murid (Ibu)	Anak paling suka dan senang ketika disuruh, jadi jika anak berada dirumah maka saya sering menyuruhnya,
7	Apakah anak sering menceritakan apa yang dia alami?	Orang Tua Murid (ibu)	Anak yang sering bercerita peristiwa apa yang dialaminya terkadang anak menceritakan film yang dilihatnya. Dan jika anak

			menonton dan tidak mengerti maksudnya anak akan menanyakannya kepada saya.
--	--	--	--

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : ~~B.024~~/Un.28/E.1/PP.00. /03/2024

18 Maret 2024

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. **Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A** (Pembimbing I)
2. **Asriana Harahap, M.pd** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Ayu Lestari Siregar
NIM : 1920600003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Darul Ulum Kota Padangsidempuan.

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A
NIP 19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PIAUD


Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP 199106292019032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :B-174/Un.28/E.1/TL.00/04/2024

29 April 2024

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah TK Darul Ulum Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ayu Lestari Siregar
NIM : 1920600003
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Liang, Kecamatan Sipirok

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini di TK Darul Ulum Kota Padangsidimpuan”**.

Sehubungan dengan itu, Kami mohon bantuan Bapak/Ibu Untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengajaran.



Ayu Lestari Siregar, S.Psi, M.A
NIP.198012242006042001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
YAYASAN PENDIDIKAN
RA DARUL ULUM KOTA PADANGSIDIMPUAN

Alamat: Jln. Sudirman Kelurahan Sadabuan Kota Padangsidempuan

SURAT KETERANGAN

Nomor: 051/RA.DU/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Duma Sari Harahap S.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah RA Darul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Lestari Siregar
Nim : 1920600003
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Liang, Kecamatan Sipirok , Kab.Tapanuli Selatan.

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di RA Darul Ulum Kota Padangsidempuan dari tanggal 01 Mei s/d 29 Mei judul penelitian: **"PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN BAHASA ANAK USIA DINI DARUL ULUM KOTA PADANGSIDIMPUAN"**.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 29 Mei 2024

Kepala sekolah



Duma Sari Harahap S.Ag